

LAPORAN TAHUNAN 2010



PT ARTHAVEST Tbk

BIDANG USAHA
Perusahaan Investasi

Berkedudukan di Jakarta, Indonesia

Kantor:

Mangga Dua Square Blok F No. 40
Jalan Gunung Sahari Raya, Jakarta 14430 Indonesia
Telepon: (021) 6231 2626, Faksimili: (021) 6231 2525
web: www.arthasecurities.com

VISI DAN MISI PT ARTHAVEST Tbk

VISI PERUSAHAAN

Menjadi suatu perusahaan investasi yang bertaraf dan memiliki jaringan Internasional serta memahami globalisasi pasar.

MISI PERUSAHAAN

- Melakukan penyertaan saham pada perusahaan – perusahaan baik di dalam maupun di luar negeri.
- Ber Aliansi dengan perusahaan-perusahaan lain melalui Aliansi Strategis baik secara langsung maupun melalui anak perusahaan.
- Meningkatkan sumber daya manusia secara berkesinambungan untuk menciptakan tenaga-tenaga yang kompeten, berkualitas, profesional, loyal dan berdedikasi tinggi.
- Meningkatkan nilai para pemegang saham.

DAFTAR ISI

Sambutan Komisaris Utama	4
Laporan Direksi	5
Profil PT Arthavest Tbk	6
Profil Anak Perusahaan – PT Artha Securities Indonesia	8
Analisis dan Pembahasan Manajemen	13
Good Corporate Governance	18
Laporan Komite Audit	24
Ikhtisar Keuangan dan Saham Perseroan	25
Profil Pengurus Perseroan	31
Informasi Perseroan	32
Persetujuan Laporan Tahunan	33
Laporan Keuangan Auditor Independen	34

SAMBUTAN KOMISARIS UTAMA

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan YME, semoga kita semua tetap dalam lindunganNya. Atas nama Dewan Komisaris saya mengucapkan terima kasih kepada semua *stakeholder* atas segala dukungan dan kepercayaannya.

Dewan Komisaris menerima Laporan Direksi beserta Analisa dan Pembahasan Manajemen yang diberikan oleh Direksi terhadap Aktivitas Perseroan pada tahun buku 2010. Berdasarkan pemaparan dan penjelasan yang diberikan oleh Direksi, Dewan Komisaris dapat menerima hasil kinerja Direksi Perseroan di tahun 2010.

Ekonomi Indonesia pada tahun 2010 tercatat tumbuh sebesar 6,1%, lebih tinggi bila dibandingkan dengan pertumbuhan perekonomian di tahun 2009 yang mencapai sebesar 4,5%. Pada akhir tahun 2010 tingkat suku bunga SBI tercatat sebesar 6,5%, sama dengan akhir tahun 2009. Sementara itu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan yang sangat signifikan yaitu dari level 2.534,36 pada akhir tahun 2009 menjadi 3.703,51 pada akhir tahun 2010. Nilai perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia pun mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2009 sebesar 975.135. milyar dan pada tahun 2010 sebesar 1.176.237 milyar.

Akan tetapi pada Tahun 2009 total nilai dan volume transaksi saham Perseroan sebesar Rp.13.368.278.079.400 dan 25.762.928.550 lembar saham, sedangkan pada tahun 2010 total nilai dan volume transaksi saham Perseroan hanya mencapai Rp.10.125.077.598.802 dan 20.843.748.742 lembar saham, mengalami penurunan nilai sebesar Rp.3.243.200.479.602, sehingga berdampak juga pada turunnya pendapatan Perseroan khususnya pada jasa perantara perdagangan efek, yang merupakan kegiatan pokok dari Perseroan. Dengan demikian, Dewan Komisaris menilai bahwa kinerja Perseroan pada Tahun 2010 kurang memuaskan.

Kami tetap berkomitmen untuk senantiasa mengarahkan Perseroan dengan berlandaskan penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Kami berusaha untuk merefleksikan etika dan budaya tata kelola yang baik dalam setiap struktur dan kebijakan yang kami ambil. Kami diberi amanat untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* diterapkan secara komprehensif, manajemen risiko dijalankan secara efektif dan efisien serta pengembangan manajemen dan sistem sumber daya manusia yang menunjang terciptanya lingkungan kerja yang kondusif dalam pengembangan profesionalisme, baik untuk kepentingan karyawan maupun Perseroan itu sendiri.

Kami melaksanakan amanat tersebut dengan bantuan Komite Audit, sesuai dengan peraturan yang berlaku bagi Perusahaan Publik, Komite Audit terdiri dari 3 (tiga) anggota, dimana merangkap sebagai Ketua Komite Audit adalah salah satu Komisaris Independen Perseroan. Adapun dua anggota Komite Audit lainnya berasal dari pihak independen di luar Perseroan. Dengan adanya Komite Audit tersebut serta melalui komunikasi secara teratur dengan Dewan Direksi, kami melaksanakan fungsi pengawasan kebijakan dan penatalaksanaan untuk memastikan bahwa Perseroan dikelola sesuai dengan peraturan yang berlaku dan manajemen telah merumuskan, mensosialisasikan dan melaksanakan *standard operating procedures* yang memadai untuk memastikan kepatuhan Perseroan secara keseluruhan serta telah menetapkan dan membentuk prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

Akhir kata, mewakili Pemegang Saham, Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan, kerjasama yang baik dari jajaran Direksi, Manager, Karyawan dan para *stakeholder* PT Arthavest Tbk dan Anak Perusahaan.

Atas nama
Dewan Komisaris
PT ARTHAVEST Tbk,


BUNTARDJO HARTADI SUTANTO
Komisaris Utama

LAPORAN DIREKSI

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Dengan mengucap syukur kepada Tuhan YME perkenankan saya, atas nama Direksi, menyampaikan laporan mengenai hasil-hasil yang telah dicapai Perseroan pada tahun 2010.

Pada tahun 2009 total nilai dan volume transaksi saham mencapai Rp.13.368.278.079.400 dan 25.762.928.550 lembar saham, sementara pada tahun 2010 mencapai Rp.10.125.077.598.802 dan 20.843.748.742 lembar saham, mengalami penurunan nilai sebesar Rp.3.243.200.479.602. Hal ini berdampak pada turunnya pendapatan Perseroan khususnya pada jasa perantara perdagangan efek, yang merupakan kegiatan pokok dari Perseroan.

Pada tahun 2010, pendapatan usaha Perseroan mengalami penurunan dari Rp.20.660.857.211 pada tahun 2009 menurun menjadi Rp.15.892.423.953 pada tahun 2010, sehingga turun sebesar Rp.4.768.433.258 atau sebesar 23,08% dari total pendapatan usaha pada tahun 2009. Penurunan pendapatan usaha antara lain disebabkan karena merosotnya pendapatan dari jasa perantara perdagangan efek oleh Anak Perusahaan di tahun 2010 sebesar Rp.4.145.969.422 yang berdampak pada turunnya pendapatan usaha Perseroan. Hal tersebut juga menyebabkan laba usaha Perseroan pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar Rp.6.471.636.293 dari laba usaha Perseroan sebesar Rp.2.959.159.614 di tahun 2009, sehingga rugi sebesar Rp.3.512.476.679 di tahun 2010 dan juga menyebabkan laba bersih tahun 2010 mengalami penurunan menjadi Rp.1.071.150.809 atau turun sebanyak 84,09% di bandingkan laba bersih tahun 2009. Penurunan ini disebabkan oleh ketatnya persaingan di bidang usaha sekuritas sejenis terutama dengan maraknya perdagangan online via internet yang saat ini belum dimiliki oleh Anak Perusahaan.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup dengan posisi yang cukup kuat di akhir tahun 2010 bila dibandingkan dengan penutupan pada tahun 2009. Pada tahun 2009 IHSG ditutup pada level 2.534,36 sementara pada akhir tahun 2010 ditutup pada level 3.703,51. Pasar saham selama tahun 2010 menunjukkan perkembangan yang sangat bagus dan dengan menekankan prinsip kehati-hatian (*prudence*), konsultasi dan komunikasi yang terjalin baik dengan Dewan Komisaris, maka Direksi optimis bahwa Perseroan dapat mengatasi semua tantangan yang akan muncul di tahun 2011.

Sebagai perusahaan publik yang telah mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia, Direksi beserta para karyawan Perseroan dan Anak Perusahaan memahami dan melaksanakan Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*) secara benar dengan prinsip-prinsip kehati-hatian dan prinsip-prinsip keterbukaan. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* diwujudkan antara lain dengan penunjukkan Komisaris Independen Perseroan dan pembentukan Komite Audit yang terdiri dari pihak-pihak yang independen. Penjelasan lebih lanjut dan komprehensif mengenai penerapan *Good Corporate Governance* dapat anda simak pada pembahasan khusus mengenai *Good Corporate Governance* pada bagian lain dari Laporan Tahunan ini.

Akhir kata Direksi menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh jajaran Manajemen dan karyawan Perseroan dan Anak Perusahaan, nasabah dan para pemegang saham atas dukungan dan kepercayaannya kepada kami. Kami sangat menghargai dukungan tersebut dan tentunya akan berupaya agar dimasa mendatang, khususnya di tahun 2011 PT Arthavest Tbk dapat tumbuh dan mampu untuk memenuhi harapannya.

Atas nama
Direksi
PT ARTHAVEST Tbk,



IRWAN EGON
Direktur Utama

Profil Perseroan

PT ARTHAVEST Tbk

Perseroan didirikan di Jakarta pada Juni 1990 dengan nama PT Arthasecurities Prima, sebagai sebuah perusahaan efek swasta nasional yang bergerak pada jasa Perantara Pedagang Efek dan Penjamin Emisi Efek. Dalam kegiatan usahanya, Perseroan memberikan jasa layanan perdagangan saham di Bursa Efek Jakarta kepada nasabah-nasabahnya. Pada tahun 2000, Perseroan telah menambahkan layanan kepada nasabah-nasabahnya dengan menjadi anggota Bursa Efek Surabaya.

Pada tahun 2002, Perseroan mengubah status Perseroan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka serta mengubah namanya menjadi PT Artha Securities Tbk. Seiring dengan pengubahan status tersebut, pada tanggal 5 November 2002, Perseroan melakukan penawaran umum saham perdana dan mencatatkan saham Perseroan pada Bursa Efek Jakarta.

Pada tahun 2002, kegiatan usaha Perseroan tidak lagi hanya sebagai Perantara Pedagang Efek tetapi mulai merambah ke kegiatan usaha lainnya seperti pendapatan tetap dan investment banking. Sehubungan dengan pengembangan kegiatan usaha tersebut, Perseroan telah menawarkan berbagai jasa layanan kepada nasabah-nasabahnya. Jasa layanan Perseroan dilakukan melalui 4 (empat) divisi yang terpadu dan terintegrasi penuh. Keempat divisi tersebut adalah Divisi Perdagangan, Divisi Investment Banking, Divisi Operasi dan Divisi Keuangan.

Pada tahun 2005 setelah mendapat persetujuan RUPSLB Perseroan melakukan restrukturisasi antara lain adalah :

- Mengganti nama dari PT Artha Securities Tbk menjadi PT Arthavest Tbk.
- Mengubah bidang usaha Perseroan dari perusahaan Perantara Pedagang Efek dan Penjamin Emisi Efek menjadi perusahaan yang bergerak dalam bidang investasi. Dengan melakukan perubahan kegiatan usaha sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang investasi, Perseroan akan berkonsentrasi pada investasi dengan dapat mengantisipasi kesempatan-kesempatan usaha dimasa yang akan datang yang timbul akibat dari perubahan iklim investasi di Indonesia. Melalui bidang usaha investasi ini Perseroan dapat melakukan diversifikasi usaha, sehingga dapat mengurangi resiko berusaha dan meningkatkan kinerja Perseroan dalam usaha mencapai tujuan untuk meningkatkan nilai pemegang saham.
- Bersamaan dengan perubahan bidang usaha Perseroan, Perseroan juga akan membentuk/mendirikan anak perusahaan dengan nama PT Artha Securities Indonesia ("Anak Perusahaan") yang bergerak sebagai perusahaan efek meliputi jasa Perantara Pedagang Efek dan Penjamin Emisi Efek. Dalam menjalankan usahanya sebagai perusahaan efek, Perseroan telah memiliki kekuatan bisnis (*strength point*) baik dari segi nasabah retail yang terdiversifikasi dan bersifat setia, *team work management* yang solid, serta keahlian masing-masing sumber daya manusia yang mendukung team work tersebut, semua itu merupakan "Aset Perseroan" yang dapat diandalkan didalam mengelola Perusahaan Efek. Dengan membentuk anak perusahaan tersendiri yang menangani kegiatan Perantara Pedagang Efek dan Penjamin Emisi Efek, maka kegiatan usaha tersebut dapat dijalankan secara lebih fokus.

Setelah dilakukan pengalihan penyertaan saham di PT Bursa Efek Jakarta maupun penyertaan saham di PT Bursa Efek Surabaya kepada Anak Perusahaan, maka Perseroan tidak lagi menjadi anggota Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Perseroan menerima surat pencabutan Surat Persetujuan Anggota Bursa dari Bursa Efek Jakarta pada tanggal 24 November 2006 dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 19 Desember 2006. Perseroan pada tanggal 19 Januari 2007 mengembalikan semua izin usaha sebagai perusahaan efek yang diperoleh dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") antara lain izin usaha Perusahaan Efek sebagai Perantara Pedagang Efek dan Penjamin Emisi Efek. Dengan dikembalikannya izin-izin tersebut maka Perseroan bukan lagi sebagai Perusahaan Efek, melainkan sesuai dengan tujuan restrukturisasi yaitu menjadi perusahaan yang bergerak di bidang investasi.

Sehubungan dengan kegiatan usaha yang baru ini, Perseroan menjalankan kegiatannya melalui 3 divisi, yaitu Divisi Operasi, Divisi Personalia & Administrasi dan Divisi Keuangan & Pembukuan. Divisi Operasi bertanggung jawab untuk mengelola aset-aset hasil investasi Perseroan serta memberikan saranan dan usulan mengenai investasi baru. Divisi Personalia & Administrasi melaksanakan fungsi administrasi dan *human resource development*. Divisi Keuangan & Pembukuan bertanggungjawab mencatat, mengarsip serta melapor aktifitas keuangan Perseroan dipegang Divisi Keuangan & Pembukuan.

Struktur permodalan Perseroan dan susunan pemegang saham Perseroan per tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan yang dibuat oleh PT Adimitra Transferindo selaku Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

Tahun 2010 dan 2009	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	Percentase (%)
A. Modal Dasar	850.000.000	170.000.000.000	100,00
B. Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
1. PT Artha Perdana Investama	239.250.000	47.850.000.000	53,56
2. Masyarakat lain-lain (< 5 %)	207.424.175	41.484.835.000	46,44
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	446.674.175	89.334.835.000	100,00
C. Jumlah Saham dalam Portepel	403.325.825	80.665.165.000	

Pada tanggal 16 Maret 2011, Perseroan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang hasilnya telah menyetujui pembelian 51 % saham PT Sanggraha Dhika selaku pemilik Hotel Red Top yang terletak di Jl. Pecenongan No. 72 Jakarta Pusat dan penjualan saham anak usaha Perseroan yaitu PT Artha Securities Indonesia kepada PT Artha Perdana Investama.

Hal di atas dilakukan dengan pertimbangan sbb :

1. Jaminan pendapatan yang lebih jelas dan stabil dibandingkan usaha sebelumnya dalam bidang sekuritas.
2. Masih besarnya peluang investasi di bidang perhotelan di Indonesia.
3. Termasuk salah satu properti investasi (hotel) yang memiliki peringkat bintang empat dengan fasilitas *convention hall* dan *meeting room* yang terlengkap.
4. PT Sanggraha Dhika mempunyai manajemen yang sangat berpengalaman dalam mengelola bisnisnya.

Untuk masa mendatang, manajemen Perseroan berkeyakinan dapat terus meningkatkan kinerja PT Sanggraha Dhika sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif bagi Perseroan.

Profil Anak Perusahaan

PT ARTHA SECURITIES INDONESIA

PT Artha Securities Indonesia ("Anak Perusahaan") didirikan di Jakarta pada September 2005 melalui Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 02 tanggal 5 September 2005 dihadapan Notaris Leolin Jayayanti SH, Notaris di Jakarta. Anak Perusahaan adalah sebuah perusahaan efek swasta nasional bergerak dalam bidang Pasar Modal. Dalam kegiatan usahanya, Anak Perusahaan dapat memberikan jasa layanan Perantara Pedagang Efek, Manajer atau Penasehat Investasi dan Penjamin Emisi Efek kepada nasabah-nasabahnya. Anak Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai Penjamin Emisi Efek sesuai dengan surat Keputusan dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") KEP-01/BL/PEE/2006 tanggal 26 Juli 2006 dan terdaftar sebagai anggota Bursa Efek Jakarta ("BEJ") sesuai dengan Surat Persetujuan Izin Anggota Bursa No. SPAB 243/JATS/BEJ.ANG/11-2006 tanggal 27 November 2006 dan terdaftar sebagai anggota Bursa Efek Surabaya ("BES") sesuai dengan Surat Persetujuan Izin Anggota Bursa No. SPAB-160/MBS/BES/XII/2006 tanggal 19 Desember 2006. Anak Perusahaan secara efektif memulai kegiatan usahanya pada tanggal 27 November 2006.

Dalam menjalankan usahanya sebagai perusahaan efek, Perseroan telah memiliki kekuatan bisnis (*strength point*) baik dari segi nasabah retail yang terdiversifikasi dan bersifat setia, *team work management* yang solid, serta keahlian masing-masing sumber daya manusia yang mendukung team work tersebut, semua itu merupakan "Aset Perseroan" yang dapat diandalkan didalam mengelola Perusahaan Efek. Dengan didirikannya Anak Perusahaan maka kegiatan usaha tersebut diatas dapat dilaksanakan secara lebih terfokus.

Sehubungan dengan restrukturisasi dan pengalihan kegiatan usaha, Anak Perusahaan melakukan kegiatan usahanya melalui 4 (empat) divisi yang terpadu dan terintegrasi penuh sebagaimana sebelumnya di jalankan oleh Perseroan. Keempat divisi tersebut adalah Divisi Perdagangan, Divisi Investment Banking, Divisi Operasi dan Divisi Keuangan.

Divisi Perdagangan

Divisi Perdagangan menyediakan jasa pelayanan transaksi jual-beli baik efek saham maupun efek hutang pada pasar perdana dan juga pasar sekunder. Divisi ini mempunyai 2 (dua) sub-divisi yang melayani Perdagangan Efek Saham dan Perdagangan Efek Hutang.

Sub-divisi Perdagangan Efek Saham memberikan layanan yang cepat, efisien dan terpadu, mulai dari pembukaan rekening nasabah, mengevaluasi hubungan dengan nasabah, pendataan latar belakang nasabah, memelihara hubungan baik dengan nasabah dan perusahaan pialang lainnya, menyampaikan informasi dan rekomendasi untuk investasi, melaksanakan pesanan nasabah berdasarkan prioritas waktu, menyampaikan konfirmasi transaksi kepada nasabah sampai dengan melakukan penagihan pembayaran dari nasabah. Untuk mendukung pelayanan tersebut, sub-divisi ini terbagi kepada dua bagian, yaitu Bagian Pemasaran dan Bagian Pesanan & Perdagangan. Bagian Pemasaran bertanggung jawab untuk setiap hubungan dengan nasabah antara lain termasuk pengurusan pembukaan rekening baru, penyampaian informasi dan data, penerimaan pesanan nasabah dan penyampaian konfirmasi. Bagian Pesanan & Perdagangan pula bertanggung jawab untuk penerimaan pesanan nasabah dari Bagian Pemasaran dan pelaksanaan pesanan tersebut ke Bursa Efek. Selain dari itu, Bagian ini juga bertanggungjawab untuk pencetakan dan penyampaian konfirmasi tertulis kepada nasabah dan pengecekan batas transaksi setiap nasabah pada setiap waktu.

Sub-divisi Perdagangan Efek Hutang melayani nasabah dalam pasar efek berupa surat hutang seperti Obligasi Pemerintah dan Swasta, Promissory Notes, Negotiable Certificate of Deposit, Medium Term Notes, Floating Rate Notes dan Commercial Papers. Selain surat hutang, sub-divisi ini juga memperdagangkan instrumen-instrumen finansial lainnya seperti Sertifikat Bank Indonesia, Deposito Berjangka, Deposito On Call dan lain-lain.

Divisi Investment Banking

Divisi Investment Banking bertugas memberikan jasa pengurusan emisi efek (IPO), penjaminan emisi efek dan penasehat keuangan untuk restrukturisasi, penggabungan dan akuisisi. Divisi ini juga memberikan jasa restrukturisasi hutang korporat dan akuisisi perusahaan. Dalam rangka restrukturisasi hutang, Divisi ini juga berupaya untuk membantu dalam penerbitan Certificate of Deposit, Commercial Papers dan lain-lain.

Divisi Operasi

Sebagai perusahaan efek yang memberikan jasa layanan terpadu kepada nasabah-nasabahnya, Perseroan memiliki Divisi Operasi yang menunjang dan menjembatani segala kegiatan divisi-divisi lain dan Perseroan. Divisi ini mencakup beberapa sub-divisi, yaitu:

a. Sub-divisi Teknologi Informasi

Berkembangnya arus informasi seiring perkembangan bursa membutuhkan satu unit kerja yang khusus menangani bidang teknologi informasi. Unit kerja atau sub-divisi ini bertanggung jawab terhadap kelancaran informasi melalui komputer, baik komputer internal yaitu antar terminal dan antara divisi, serta dengan pihak eksternal. Sub-divisi teknologi informasi juga bertanggung jawab terhadap keamanan informasi tersebut, termasuk pengadaan back-up system untuk dokumen-dokumen dalam file system komputer Perseroan. Semua perangkat lunak (*software*) yang digunakan dalam pengoperasian Perseroan juga dikembangkan dan dipantau oleh unit kerja ini.

Sub-divisi ini juga bertanggung jawab untuk perawatan dan pemeriksaan atas semua perangkat keras (*hardware*) dan peralatan komunikasi lainnya. Tanggung jawab ini dilaksanakan dengan pemeriksaan berkala dan perawatan rutin yang dijalankan sesuai jadwal yang ditetapkan. Pemeriksaan dan perawatan ini menjaga agar kondisi perangkat keras dan peralatan komunikasi Perseroan senantiasa dalam keadaan sempurna dan berfungsi dengan baik.

Sub-divisi ini juga bertanggung jawab atas pelaksanaan dan perawatan sistem Remote Trading yang dimiliki oleh Perseroan.

b. Sub-divisi Margin

Perseroan menyediakan pelayanan transaksi margin (*Margin Trading*) bagi nasabah-nasabahnya secara selektif. Jasa ini dilaksanakan dengan tingkat prudensi yang tinggi, sehingga membutuhkan kesiapan khusus. Untuk mendukung pelayanan transaksi margin tersebut, Perseroan menyiapkan sub-divisi tersendiri agar pelayanan jasa ini bisa lebih optimal. Sistem perangkat lunak (*software*) juga dikembangkan khusus untuk sub-divisi ini guna pengamanan transaksi nasabah serta menjaga agar kemungkinan terjadinya kerugian dapat diminimalisasi. Proses seleksi nasabah untuk fasilitas ini juga sangat diperhatikan sehingga harus melewati beberapa tahap penyaringan dengan keputusan terakhir diambil oleh Komite Resiko Kredit dengan persetujuan Komisaris.

c. Sub-divisi Personalia dan Administrasi

Sub-divisi Personalia dan Administrasi membidangi sumber daya manusia, bertugas menetapkan dan melakukan control terhadap struktur organisasi Perseroan, mengupayakan kemajuan wawasan dan ketrampilan bagi karyawan melalui program-program pelatihan, menciptakan dan menjaga hubungan antar karyawan dan divisi serta melakukan upaya penyelesaian atas keluhan karyawan. Sub-divisi ini juga melaksanakan administrasi kepegawaian, yaitu antara lain absensi, remunerasi, hak cuti dan hal-hal lainnya yang masih terkait. Sub-divisi ini juga mengelola kursus-kursus dan pelatihan, baik pelatihan awal maupun pelatihan ulang (*refresher course*) untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan karyawan Perseroan.

Divisi Keuangan

Divisi Keuangan bertugas melaksanakan dan mengontrol kegiatan yang berhubungan dengan arus kas dan arus efek masuk dan keluar, baik yang menyangkut operasional Perseroan maupun yang berhubungan dengan transaksi efek, termasuk pencatatan akuntansinya. Untuk mendukung kegiatannya, divisi ini dibagi menjadi dua sub-divisi sebagai berikut:

a. Sub-divisi Pembukuan dan Keuangan

Sub-divisi ini menjalankan fungsi Akuntansi, yaitu menyajikan pembukuan keuangan secara sistematis, yang meliputi setiap kegiatan operasional, investasi dan kegiatan pendanaan Perseroan, serta transaksi efek milik nasabah. Laporan tagihan kepada nasabah atas transaksi efek disiapkan oleh sub-divisi ini dan disampaikan ke bagian Pemasaran untuk diinformasikan kepada nasabah.

b. Sub-divisi Kustodian

Sub-divisi ini lebih bertugas sebagai Bagian Penyelesaian atas transaksi dan Penyimpanan efek, dengan menjalankan fungsi administrasi sehubungan dengan transaksi jual dan beli efek baik saham maupun efek hutang, efek yang dapat dikonversikan dengan saham serta hak-hak yang timbul berkaitan dengan transaksi efek tersebut. Termasuk tugas sub-divisi ini juga bertanggung jawab untuk mengadministrasikan segala aktifitas korporat (*corporate action*) yang dilakukan oleh emiten termasuk penyampaian informasi aktifitas korporat ini ke divisi Perdagangan dan melaksanakan aktifitas korporat tersebut sesuai instruksi dari nasabah.

SUMBER DAYA MANUSIA

Perseroan menyadari akan pentingnya peranan karyawan sebagai salah satu faktor pendukung keberhasilan kegiatan usaha Perseroan. Dalam upaya meningkatkan mutu tenaga kerja, Perseroan memberikan kesempatan bagi karyawannya dan juga karyawan Anak Perusahaan untuk berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan baik yang diselenggarakan oleh Perseroan maupun oleh pihak luar Perseroan.

Perseroan telah membayar upah minimum di atas ketentuan yang ditetapkan oleh Departemen Tenaga Kerja. Kesejahteraan karyawan tidak terlepas dari perhatian Perseroan. Hal ini dilakukan dengan memberikan tunjangan transportasi dan makan, tunjangan hari raya, asuransi kesehatan dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek).

Tabel-tabel berikut ini menyajikan perkembangan jumlah karyawan serta komposisi karyawan Perseroan dan Anak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 31 Desember 2009 yang dikelompokkan sesuai dengan bidang pembagian masing-masing.

Perseroan

Komposisi karyawan Perseroan berdasarkan jenjang manajemen adalah sebagai berikut:

Jenjang Manajemen	2010		2009	
	Jumlah	Persen (%)	Jumlah	Persen (%)
Direksi	2	100	2	100
Manajer	0	0	0	0
Staf	0	0	0	0
Tenaga Pelaksana	0	0	0	0
Total	2	100	2	100

Komposisi Karyawan Perseroan menurut Jenjang Pendidikan adalah sebagai berikut:

Jenjang Pendidikan	2010		2009	
	Jumlah	Persen (%)	Jumlah	Persen (%)
S-2 atau S-3	0	0	0	0
Sarjana	2	100	2	100
Sarjana Muda	0	0	0	0
SLTP, SLTA atau sederajat	0	0	0	0
Total	2	100	2	100

Komposisi Karyawan Perseroan menurut Jenjang Usia adalah sebagai berikut:

Jenjang Usia	2010		2009	
	Jumlah	Persen (%)	Jumlah	Persen (%)
21 – 30	0	0	0	0
31 – 40	2	100	2	100
41 – 50	0	0	0	0
51 ke atas	0	0	0	0
Total	2	100	2	100

Anak Perusahaan

Komposisi karyawan Anak Perusahaan berdasarkan jenjang manajemen adalah sebagai berikut:

Jenjang Manajemen	2010		2009	
	Jumlah	Persen (%)	Jumlah	Persen (%)
Direksi	3	3	3	4
Manajer	17	17	16	20
Staf	62	63	44	56
Tenaga Pelaksana	16	16	16	20
Total	98	100	79	100

Komposisi Karyawan Anak Perusahaan menurut Jenjang Pendidikan adalah sebagai berikut:

Jenjang Pendidikan	2010		2009	
	Jumlah	Persen (%)	Jumlah	Persen (%)
S-2 atau S-3	3	3	2	2
Sarjana	34	35	26	32
Sarjana Muda	20	20	17	21
SLTP, SLTA atau sederajat	41	42	36	45
Total	98	100	81	100

Komposisi Karyawan Anak Perusahaan menurut Jenjang Usia adalah sebagai berikut:

Jenjang Usia	2010		2009	
	Jumlah	Persen (%)	Jumlah	Persen (%)
21 – 30	30	31	20	25
31 – 40	38	39	41	51
41 – 50	25	26	19	23
51 ke atas	5	5	1	1
Total	98	100	81	100

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Analisis dan Laporan Manajemen di bawah memuat uraian singkat yang membahas dan menganalisa Laporan Keuangan dan informasi lain dengan menekankan pada perubahan-perubahan material yang terjadi dalam periode Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2010 dan 31 Desember 2009.

Tinjauan Segmen Usaha

Pendapatan Usaha Perseroan di tinjau dari jenis pendapatan terdiri dari:

Segmen Usaha	2010	2009
Komisi Perdagangan Efek	13.485.370.957	17.631.340.379
Pendapatan Bunga	2.414.511.027	2.748.463.627
Keuntungan (kerugian) Perdagangan Efek	(7.458.031)	281.819.873
Pendapatan dari Pendapatan Tetap	-	(766.668)
Total Pendapatan Usaha	15.892.423.953	20.660.857.211

Komisi Perdagangan Efek; Pendapatan Komisi Perdagangan Efek mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2009 dikarenakan penurunan aktivitas perdagangan nasabah. Pendapatan Komisi Perdagangan Efek tahun 2010 sebesar Rp13.485.370.957 mengalami penurunan sebesar Rp4.145.969.422 atau 23,51% bila dibandingkan dengan tahun 2009 yang sebesar Rp17.631.340.379.

Pendapatan Bunga; Penurunan Pendapatan Bunga sebesar Rp333.952.600 atau 12,15% dari Rp2.748.463.627 di tahun 2009 menjadi Rp2.414.511.027 di tahun 2010 antara lain disebabkan oleh penurunan Pendapatan Reverse Repo sebesar Rp84.148.034 dan penurunan pendapatan bunga dari surat sanggup sebesar Rp351.257.235 di tahun 2010.

Keuntungan Perdagangan Efek; Keuntungan (kerugian) Perdagangan Efek pada tahun 2010 mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu dari laba sebesar Rp281.819.873 di tahun 2009 menjadi rugi sebesar Rp7.458.031 di tahun 2010. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan transaksi perseroan dalam memperdagangkan efek.

Pendapatan dari Pendapatan Tetap; Pendapatan dari pendapatan tetap yang diperoleh Perseroan dan anak perusahaan berasal dari keuntungan pembelian dan penjualan portofolio obligasi dan dari pendapatan bunga obligasi untuk tahun 2010 dan 2009. Perseroan tidak melakukan transaksi pembelian maupun penjualan obligasi selama tahun 2010.

Analisis Kinerja Keuangan

Analisis Kinerja Keuangan berikut mencakup perbandingan antara kinerja keuangan Perseroan untuk 31 Desember 2010 dan 31 Desember 2009:

Uraian	2010	2009
Aktiva Lancar	177.761.202.717	180.105.135.730
Aktiva Tidak Lancar	11.734.636.860	12.840.870.526
Total Aktiva	189.495.839.577	192.946.006.256
Total Kewajiban	55.564.774.046	58.636.605.107
Pendapatan Usaha	15.892.423.953	20.660.857.211
(Beban Usaha)	(19.404.900.632)	(17.701.697.597)
Laba (Rugi) Usaha	(3.512.476.679)	2.959.159.614
Laba Bersih setelah Pajak	1.071.150.809	6.734.527.353

Aktiva Lancar; Aktiva Lancar Perseroan per 31 Desember 2010 mengalami penurunan sebesar Rp2.343.933.013 atau 1,30% bila dibandingkan dengan saldo Aktiva Lancar per 31 Desember 2009. Penurunan Aktiva Lancar antara lain disebabkan oleh kenaikan Efek dibeli dengan janji jual kembali sebesar Rp8.003.011.109, kenaikan atas Piutang nasabah baik Piutang nasabah reguler maupun Piutang nasabah margin yaitu sebesar Rp7.494.554.885 serta adanya penurunan Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan sebesar Rp14.144.056.500.

Aktiva Tidak Lancar; Aktiva Tidak Lancar tidak mengalami perubahan yang berarti, dibandingkan dengan saldo per 31 Desember 2009 saldo Aktiva Tidak Lancar per 31 Desember 2010 hanya mengalami penurunan sebesar Rp1.106.233.666. Penurunan di sebabkan oleh Penyusutan Aktiva Tetap.

Kewajiban; Kewajiban Perseroan per 31 Desember 2010 mengalami penurunan sebesar Rp3.071.831.061 atau 5,23% dari saldo per 31 Desember 2009. Penurunan tersebut antara lain disebabkan oleh kenaikan Hutang nasabah baik Hutang nasabah reguler maupun Hutang nasabah Margin yaitu sebesar Rp13.309.630.695 serta adanya penurunan atas Hutang Lembaga Kliring dan Penjamin sebesar Rp16.100.694.500.

Pendapatan Usaha; Pendapatan Usaha mengalami penurunan sebesar Rp4.768.433.258 atau 23,08% dari Rp20.660.857.211 pada tahun 2009 menjadi Rp15.892.423.953 pada tahun 2010. Penurunan pendapatan usaha antara lain disebabkan karena merosotnya pendapatan dari jasa perantara perdagangan efek oleh Anak Perusahaan di tahun 2010 sebesar Rp4.145.969.422 yang berdampak pada turunnya pendapatan usaha Perseroan.

Beban Usaha; Beban Usaha tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 9,62% dibandingkan dengan tahun 2009 atau terjadi kenaikan sebesar Rp 1.703.203.035. Kenaikan terutama dipengaruhi oleh kenaikan beban umum dan administrasi, beban penyusutan dan beban telekomunikasi.

Laba (rugi) Usaha; Rugi Usaha merupakan konsekuensi dari Penurunan dari Pendapatan usaha yang disertai Kenaikan Beban Usaha.

Laba Bersih setelah Pajak; Penurunan Laba Bersih tahun 2010 terutama disebabkan oleh Penurunan pendapatan usaha dan meningkatnya beban usaha.

Kemampuan Membayar Hutang dan Kolektibilitas

Kemampuan Perseroan dalam membayar hutangnya dapat di lihat melalui Rasio Aktiva Lancar terhadap Kewajiban Lancar dimana pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 mencapai 3,19 dan 3,07 kali.

Ikatan Material untuk Barang Modal

Sampai dengan 31 Desember 2010 Perseroan tidak memiliki ikatan apapun untuk pembelian barang modal dalam bentuk apapun yang dapat menimbulkan kewajiban material di tahun 2010.

Kejadian Luar Biasa dan Jarang Terjadi

Selama tahun 2010 tidak ada kejadian yang dapat dikategorikan sebagai kejadian luar biasa maupun jarang terjadi.

Komponen Pendapatan dan Beban Lainnya

Pembahasan berikut mencakup penjabaran dari Pendapatan dan Beban Lain-lain Perseroan untuk tahun 2010 dan 2009:

Uraian	2010	2009
Pendapatan bunga deposito dan jasa giro	3.802.568.205	4.322.900.226
Beban Keuangan	(183.542.953)	(147.474.771)
Pendapatan Lain-lain	308.570.954	786.296.050
Total	3.927.596.206	4.961.721.506

Pendapatan bunga deposito dan jasa giro; Terdiri dari pendapatan jasa giro, bunga deposito milik Perseroan yang ditempatkan di bank-bank dalam negeri yang terdiri dari PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Danamon Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk dan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Beban Keuangan; Beban keuangan merupakan biaya bank yang terdiri dari beban biaya provisi kredit dan biaya administrasi bank.

Pendapatan Lain-lain; Pendapatan lain-lain ini terdiri dari pendapatan denda atas keterlambatan pembayaran, beban rumah tangga, seragam dan laba penjualan aktiva tetap.

Relevansi Pendapatan Usaha Perseroan dengan Jumlah Unit Produksi atau Produk Baru

Sebagaimana telah di bahas di atas bahwa Pendapatan Usaha dan Laba Bersih Perseroan di tahun 2010 mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan tahun 2009. Adapun penurunan Pendapatan Usaha lebih disebabkan oleh menurunnya pendapatan Jasa Perantara Perdagangan Efek sebagai akibat dari merosotnya aktifitas nasabah dalam melakukan transaksi.

Dampak Harga terhadap Pendapatan

Sebagai Perusahaan yang bergerak di bidang investasi maka Pendapatan Perseroan turut terpengaruh dengan harga pasar efek tersebut terutama efek saham sebagaimana diperdagangkan dalam Bursa Efek Indonesia. Seiring dengan tidak aktifnya Perseroan dalam perdagangan portofolio efek, maka pendapatan dari keuntungan perdagangan Portofolio yang dimiliki Perseroan mengalami penurunan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun 2009.

Uraian	2010	2009
Aktiva		
Portofolio Efek	34.786.800.000	36.236.250.000
Ekuitas		
Keuntungan Portofolio efek dan investasi efek		
Belum terealisir	1.428.581.912	2.877.861.389
Pendapatan		
Keuntungan (kerugian) Perdagangan Efek	(7.458.031)	281.819.874

Nilai dari Portofolio Efek mencerminkan nilai pasar dari efek yang dimiliki Perseroan sedangkan Keuntungan Portofolio efek dan investasi efek mencerminkan laba (rugi) atas kenaikan (penurunan) harga pasar dari efek yang belum direalisasikan oleh Perseroan. Laba akan direalisasi dan dicatat sebagai laba tahun berjalan pada saat efek dijual, sedangkan Keuntungan (kerugian) Perdagangan Efek mencerminkan Laba atau Rugi yang telah direalisasikan pada tahun berjalan.

Prospek Usaha Sehubungan dengan Industri dan Ekonomi Secara Umum

Krisis Subprime Mortgage di Amerika Serikat pada tahun 2009 telah mengakibatkan krisis ekonomi global dimana perekonomian dunia banyak yang masuk ke dalam resesi pada tahun 2010. Akan tetapi perekonomian Indonesia pada tahun 2010 masih tercatat tumbuh sebesar 4,5%. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah Indonesia dengan kebijakan-kebijakannya telah berhasil menangani pengaruh dampak negatif krisis ekonomi global tersebut.

Pada tahun 2010 perekonomian negara-negara di seluruh dunia mulai menunjukkan perbaikan. Hal ini dapat berdampak positif kepada perekonomian Indonesia termasuk juga dikalangan perusahaan-perusahaan publik yang sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dapat tumbuh lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2010. Dengan demikian manajemen Perseroan percaya bahwa pada tahun 2011 perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia akan lebih bergairah.

Oleh karena itu Perseroan tetap yakin bahwa bidang usaha Pasar Modal terutama yang bersifat *fee based income* seperti pendapatan komisi perdagangan efek dan jasa penasehat keuangan memiliki prospek yang baik pada tahun 2011.

Dengan menerapkan prinsip kehati-hatian, Perseroan juga tetap menganalisa peluang-peluang investasi di bidang usaha lain pada sektor perekonomian yang menjanjikan pendapatan di luar pasar modal. Melalui diversifikasi bidang usaha diharapkan Perseroan dapat mengurangi resiko berusaha dan meningkatkan kinerja Perseroan dalam usaha mencapai tujuan untuk meningkatkan nilai pemegang saham.

Strategi Pemasaran dan Pangsa Pasar

Sebagai perusahaan yang telah lama bergerak di bidang Pasar Modal maka Anak Perusahaan telah memiliki nasabah yang loyal. Dimana Perseroan melalui Anak Perusahaan memiliki komitmen untuk selalu meningkatkan dan mempertahankan pelayanan yang baik selama ini dirasakan oleh para nasabah Anak Perusahaan.

Kebijakan Dividen

Pada tahun 2004 Perseroan telah melakukan pembagian dividen tunai sebesar Rp.580.000.000 atau 16,57% dari laba bersih Perseroan pada tahun 2003. Pada tahun 2005 sampai dengan 2010 Perseroan tidak melakukan pembagian Dividen. Sejak tahun 2003 Perseroan setiap tahunnya menyisihkan sebagian Labanya menjadi Dana Cadangan. Jumlah besarnya Laba yang di cadangkan di tentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Saldo Dana Cadangan Perseroan sampai dengan 31 Desember 2010 adalah Rp.370.000.000.

Informasi Material Lainnya

Selama tahun 2010 tidak ada kejadian penting yang perlu disampaikan secara terpisah pada bagian ini.

Perubahan Peraturan yang Berpengaruh Secara Signifikan

Selama tahun 2010 tidak ada peraturan baik dari Pemerintah pusat maupun lokal, regulator pasar modal ataupun Bursa Efek Indonesia yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kegiatan usaha maupun Laporan Keuangan Perseroan.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Perusahaan dan anak perusahaan telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 50 (revisi 2006) tentang "Instrumen Keuangan : Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (revisi 2006) tentang "Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran". Penerapan PSAK ini dilakukan secara prospektif sejak tanggal 1 Januari 2010 dan penerapan tersebut tidak memiliki dampak penyesuaian yang signifikan terhadap penyajian awal laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan pada tahun 2010.

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance merupakan proses dan struktur dalam mengelola perusahaan secara baik dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan bagi seluruh pihak yang berkepentingan terutama pemegang saham melalui upaya berkesinambungan untuk meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, dapat dipercaya dan kesetaraan.

Management Perseroan memahami pentingnya *good corporate governance* untuk dilakukan didalam menjalankan operasi perusahaan guna meningkatkan nilai bagi para pemegang saham.

Berdasarkan konsep tersebut dan sesuai dengan peraturan yang berlaku di bidang pasar modal Indonesia, Perseroan melakukan berbagai upaya dan kegiatan untuk memenuhi prinsip-prinsip yang dipersyaratkan dalam penyelenggaraan *good corporate governance* sesuai dengan karakteristik usaha Perseroan.

Adapun bentuk implementasi yang telah dilakukan oleh Perseroan sebagai bukti keseriusan dalam penerapan *good corporate governance* diantaranya adalah:

1. Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah merupakan para profesional yang ditunjuk dalam Rapat Umum Pemegang Saham.
2. Pelaksanaan RUPS Tahunan untuk menilai hasil kinerja Direksi dan Komisaris Perseroan dalam laporan tahunan yang disampaikannya dalam RUPS tersebut.
3. Penyelenggaraan *public expose*, untuk menyampaikan hasil yang telah dicapai oleh Perseroan kepada *stake holder*.
4. Pengangkatan Komisaris Independen dan pembentukan Komite Audit.

Pemilihan dan pengangkatan Komisaris Independen tersebut telah memenuhi kriteria sebagaimana yang ditetapkan dalam peraturan di bidang pasar modal Indonesia.

Dewan Komisaris dan Direksi

Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan merupakan Professional yang ditunjuk melalui Rapat Umum Pemegang Saham untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan setelah itu dapat ditunjuk kembali. Dewan Komisaris terdiri dari 2 (dua) orang anggota dimana salah satunya menjabat sebagai Komisaris Utama dan salahsatunya merupakan anggota Komisaris Independen. Dengan penunjukkan Komisaris Independen Perseroan telah memenuhi peraturan BAPPEPAM NO. IX.1.5 mengenai konflik kepentingan dan Surat Edaran Ketua BAPEPAM No. SE-03/PM/2000 tanggal 5 Mei 2000 dan Peraturan Bursa Efek Jakarta No I-A tanggal 19 Juli 2004 yang mensyaratkan bahwa jumlah Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah total Komisaris. Sedangkan Direksi terdiri dari 2 (dua) orang Direktur dimana salah satunya merupakan Direktur Utama.

Perseroan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) pada tanggal 24 Pebruari 2010 dengan agenda antara lain penggantian Pengurus Perseroan dengan memberhentikan Pengurus lama dan mengangkat Pengurus baru. Berdasarkan Akta No. 10 tertanggal 24 Pebruari 2010, yang dibuat dihadapan Ny Leolin Jayayanti, SH, Notaris di Jakarta susunan Pengurus baru yang telah disetujui oleh RUPS-LB adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Alex Wilando
Franciscus Costan

Komisaris Utama / Komisaris Independen
Komisaris Independen

Direksi

Tjandraskah
Iriawan Widadi

Direktur Utama
Direktur

Pada tanggal 16 Maret 2011, Perseroan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) dengan agenda antara lain penggantian Pengurus Perseroan dengan memberhentikan Pengurus lama dan mengangkat Pengurus baru. Berdasarkan Akta No. 117 tertanggal 16 Maret 2011, yang dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi Notaris di Jakarta, susunan Pengurus baru yang telah disetujui oleh RUPS-LB adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Buntardjo Hartadi Sutanto	Komisaris Utama
Nur Asiah	Komisaris Independen

Direksi

Irwan Egon	Direktur Utama
Tsun Tien Wen Lie	Direktur

Dewan Komisaris bertanggung jawab dalam pengawasan kebijakan dan aktifitas yang dilakukan oleh Direksi dalam pengelolaan Perseroan, dan memberikan masukan pada direksi dalam hal-hal yang berhubungan dengan perkembangan perseroan, rencana bisnis serta Anggaran Dasar Perseroan. Dewan Komisaris juga berwenang menyetujui Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan Perseroan yang disiapkan oleh Direksi dan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan praktik-praktik *Good Corporate Governance*. Dalam melaksanakan tugasnya Dewan Komisaris di bantu oleh Komite Audit yang tugas dan tanggung jawabnya akan diuraikan di bawah ini.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, Rapat Dewan Komisaris dapat dilakukan berdasarkan Panggilan Komisaris Utama maupun anggota Dewan Komisaris lainnya atau atas permintaan Direksi. Rapat Komisaris dianggap sah apabila memenuhi kuorum sebesar $\frac{1}{2}$ dari jumlah anggota Komisaris. Keputusan Rapat Komisaris diambil secara mufakat atau apabila tidak di capai kata mufakat melalui voting dengan ketentuan suara yang di keluarkan dalam Rapat Komisaris menenuhi $\frac{1}{2}$ dari jumlah suara yang sah dalam rapat tersebut. Keputusan Rapat Komisaris di tandatangani oleh Komisaris Utama atau oleh anggota Komisaris lainnya apabila rapat dipimpin oleh anggota Komisaris lainnya kecuali jika akta rapat di buat oleh notaris.

Kehadiran rapat Komisaris

Nama Anggota Komisaris	Posisi	Tingkat Kehadiran
Alex Wilando *	Komisaris Utama / Independen	100%
Franciscus Costan *	Komisaris Independen	20%
Buntardjo Hartadi Sutanto **	Komisaris Utama	0%
Nur Asiah **	Komisaris Independen	0%

* jabatan berakhir 15 Maret 2011

** mulai menjabat 16 Maret 2011

Direksi bertanggung jawab atas pengurusan Perseroan, serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun diluar pengadilan. Direksi bertanggung jawab dalam menetapkan kebijakan Perseroan dalam rangka mencapai tujuan Perseroan, melaksanakan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, melaksanakan keputusan RUPS dan RUPSLB Perseroan dan mematuhi ketentuan perundang-undangan. Direksi Perseroan juga bertugas untuk menerapkan praktik-praktik *Good Corporate Governance*.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan Rapat Direksi dapat dilakukan berdasarkan Panggilan Direktur Utama maupun anggota Direksi lainnya. Rapat Direksi dianggap sah apabila memenuhi kuorum sebesar $\frac{1}{2}$ dari jumlah anggota Direksi. Keputusan Rapat Direksi diambil secara mufakat atau apabila tidak di capai kata mufakat melalui voting dengan ketentuan suara yang di keluarkan dalam Rapat Direksi menenuhi $\frac{1}{2}$ dari jumlah suara yang sah dalam rapat tersebut. Keputusan Rapat Direksi di tandatangani oleh Direktur Utama atau oleh anggota Direksi lainnya apabila rapat dipimpin oleh anggota Direksi lainnya kecuali jika akta rapat di buat oleh notaris

Kehadiran rapat Direksi

Nama Anggota Direksi	Posisi	Tingkat Kehadiran
Tjandraskah *	Direktur Utama	100%
Iriawan Widadi *	Direktur	100%
Irwan Egon **	Direktur Utama	0%
Tsun Tien Wen Lie **	Direktur	0%

* jabatan berakhir 15 Maret 2011

** mulai menjabat 16 Maret 2011

Renumerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi ditentukan melalui Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi. Dewan Komisaris dan Direksi melakukan penilaian sendiri atas kinerja dan hasil yang telah dicapai beserta perbaikan-perbaikan yang dibutuhkan.

Renumerasi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan

Pengurus Perseroan	2010	2009	2008
Dewan Komisaris dan Direksi	262	483	157

(dalam jutaan Rupiah)

Selama tahun 2010 anggota Direksi berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan dan seminar dalam rangka meningkatkan kompetensi sesuai dengan posisi yang dijabat, antara lain:

1. Undangan temu konsultasi anggota yang diadakan oleh Asoasiasi Emiten Indonesia;
2. Sosialisasi Layanan Jasa KSEI dan Seminar Emitter Gathering;
3. Undangan Musyawarah anggota Tahunan 2010 yang diselenggarakan oleh Asosiasi Emitter Indonesia;
4. Undangan Plant visit PT Indah Kiat Tbk yang diadakan oleh Asosiasi Emitter Indonesia;
5. Seminar on regional capital market integration yang diadakan oleh Bapepam;
6. Undangan partisipasi dalam kegiatan Sidang Tahunan ADB yang diadakan oleh Bapepam;
7. Undangan temu konsultasi anggota yang diadakan oleh Asoasiasi Emitter Indonesia;
8. Seminar mengenai Economic review, evaluasi dan prospek pasca krisis global dan pemilihan Presiden yang diadakan oleh Asosiasi Emitter Indonesia;
9. Undangan halal bil halal dan CEO forum 2010 yang diselenggarakan oleh Asosiasi Emitter Indonesia;
10. Monitoring kepatuhan emiten dalam memenuhi kewajiban pelaporan dan keterbukaan informasi ke publik yang diadakan oleh Asosiasi Emitter Indonesia;
11. Undangan penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) mengenai penggabungan Asosiasi pasar modal yang diadakan oleh AWPEEI;

Di masa depan para anggota Direksi akan diikuti serta dalam berbagai program pelatihan, workshop maupun seminar yang dapat menunjang kompetensi Direksi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diembannya.

Komite Audit

Untuk mendorong efektifitas fungsi Dewan Komisaris, maka Dewan Komisaris Perseroan telah membentuk Komite Audit yang beranggotakan tiga orang, seorang diantaranya merupakan Komisaris Independen yang sekaligus merangkap sebagai Ketua Komite Audit. Anggota Komite Audit saat ini berdasarkan Surat Keputusan Komisaris No. 009/AV/III/2007-KOM tertanggal 8 Maret 2007. Ketua Komite Audit adalah Komisaris Independen merangkap Komisaris Utama Perseroan, Bapak Alex Wilando. Adapun 2 (dua) anggota lainnya yaitu Meilly Parengkuhan dan Myrnalia dipilih dari pihak eksternal perusahaan yang independen. Pemilihan anggota tersebut ditetapkan berdasarkan ketentuan yang berlaku di pasar modal Indonesia.

Susunan Anggota Komite Audit mengalami perubahan, yaitu adanya pengunduran Meilly V. Parengkuan dan diangkatnya Ivensi Saputra sebagai anggota komite audit yang baru. Perubahan tersebut telah kami sampaikan kepada PT Bursa Efek Indonesia melalui surat kami No. 011/AS/01/2010 - CSC tertanggal 18 Januari 2010 mengenai Perubahan Anggota Komite Audit.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris nomor 025/AV/III/2011-KOM tanggal 18 Maret 2011, telah diangkat Nur Asiah sebagai Ketua Komite Audit Perseroan yang baru menggantikan Alex Wilando.

Kehadiran rapat Komite Audit

<u>Nama Anggota</u>	<u>Posisi</u>	<u>Tingkat Kehadiran</u>
Nur Asiah ##	Ketua / Komisaris Independen	0%
Alex Wilando #	Ketua / Komisaris Independen	100%
Meilly V. Parengkuan *	Anggota	0%
Ivensi Saputra **	Anggota	100%
Myrnalia	Anggota	100%

* jabatan berakhir Januari 2010

** mulai menjabat Januari 2010

jabatan berakhir 17 Maret 2011

mulai menjabat 18 Maret 2011

Tugas Komite Audit adalah untuk membantu Dewan Komisaris Perseroan dalam memonitor kegiatan manajemen Perseroan dengan cara memberi pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

Detail mengenai pelaksanaan tugas Komite Audit dan pendapat Komite Audit terhadap jalannya kepengurusan Direksi dalam memimpin Perseroan dapat di lihat lebih lengkap pada Laporan Komite Audit.

Profil Anggota Komite Audit

Nama Anggota

Nur Asiah	Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1975 di Jakarta. Menyelesaikan pendidikan terakhirnya di Universitas Islam Jakarta. Menjabat sebagai Ketua Komite Audit sejak bulan Maret 2011 dan merangkap sebagai Komisaris Independen Perseroan.
Alex Wilando	Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1964 di Jakarta. Menyelesaikan pendidikan terakhirnya di Fakultas Teknik Sipil, Universitas Tarumanagara. Menjabat sebagai Ketua Komite Audit sejak bulan Maret 2007 dan merangkap sebagai Komisaris Utama serta Komisaris Independen Perseroan, berakhir pada bulan Maret 2011.
Ivensi Saputra	Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1980 di Jakarta, Provinsi DKI Jakarta. Menyelesaikan pendidikan terakhirnya di bidang Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta, tahun 2003. Menjabat sebagai Anggota Komite Audit pada 2010.
Myrnalia	Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1979 di Jakarta. Menyelesaikan pendidikan terakhirnya di bidang Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, tahun 2001. Menjabat sebagai Anggota Komite Audit sejak bulan Maret 2007 dan berakhir pada bulan Januari 2010.

Corporate Secretary

Corporate Secretary Perseroan mempunyai 3 (tiga) fungsi utama yaitu:

- Fungsi yang pertama adalah sebagai *Compliance Officer* Perseroan yang mempunyai tanggung jawab untuk memonitor peraturan dan juga bertanggung jawab atas pengiriman laporan-laporan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan juga kepada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.
- Fungsi kedua menyangkut PR (humas) Perseroan dan *Investor Relations*, dalam memberikan layanan semua informasi yang dibutuhkan kepada masyarakat dan investor.
- Fungsi ketiga adalah *Media Relations* dimana *Corporate Secretary* harus peka terhadap semua masalah baik positif maupun negatif mengenai Perseroan yang bertujuan untuk mempertahankan citra positif Perseroan.

Mengingat arti penting dan strategis dari fungsi yang di jalankan oleh *Corporate Secretary* Perseroan yaitu sebagai penghubung antara Perseroan dengan Otoritas Pasar Modal, Pemegang Saham, media massa dan masyarakat umum, maka jabatan *Corporate Secretary* Perseroan di rangkap oleh salah seorang Direktur Perseroan atau seorang pejabat yang ditunjuk oleh dan bertanggung jawab langsung kepada Direksi. Pada bulan Februari 2007 Perseroan menunjuk Bapak Ary Raditya Rucita selaku *Corporate Secretary* Perseroan dan selanjutnya yang bersangkutan juga menjabat sebagai Direktur Perseroan.

Pada bulan Januari 2010, Direksi Perseroan melakukan pergantian *Corporate Secretary*, yaitu menerima pengunduran diri dari Bapak Ary Raditya Rucita dan mengangkat Ibu Romy M Turangan untuk menjadi *Corporate Secretary* yang baru.

Sistem Pengendalian Internal

Sebagaimana halnya dengan kegiatan usaha yang dijalankan oleh perusahaan-perusahaan lain, Perseroan tidak terlepas dari beberapa risiko.

Perseroan telah menerapkan suatu Sistem Pengendalian Internal yang di rancang agar dapat memenuhi kebutuhan Perseroan yang disusun berdasarkan alur bisnis yang spesifik yang dimiliki oleh Perseroan. Dengan memiliki suatu Sistem Pengendalian Internal yang sesuai di harapkan Perseroan mampu menciptakan suatu sistem pelaporan dan evaluasi yang sistematis dan efisien. Sehingga dapat meningkatkan efektifitas pengendalian, pengelolaan resiko dan mendukung proses pengambilan keputusan sesuai dengan lingkungan bisnis dan operasional Perseroan dan Anak Perusahaan.

Risiko Usaha

Sebagaimana halnya dengan kegiatan usaha yang dijalankan oleh perusahaan-perusahaan lain, Perseroan tidak terlepas dari beberapa risiko. Berikut ini adalah risiko-risiko yang disajikan menurut tingkat risiko yang paling mempengaruhi usaha Perseroan :

A. Risiko Perekonomian

Keadaan ekonomi makro sangat berpengaruh terhadap kegiatan usaha pada umumnya. Pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) dan PDB per kapita serta depresiasi nilai tukar rupiah yang terkendali yang terjadi sebelum krisis ekonomi pada pertengahan tahun 1997, telah mendorong aktivitas pasar modal, perbankan serta sektor riil pada tingkat pertumbuhan yang tinggi. Namun kondisi krisis ekonomi yang terjadi pada pertengahan tahun 1997 telah menyebabkan kegiatan usaha para pelaku bisnis menjadi terhambat. Apabila kelesuan ekonomi ini tidak segera membaik pada tahun-tahun mendatang, dapat mengakibatkan kegiatan bisnis dan tingkat penghasilan Perseroan menjadi berkurang. Untuk mengantisipasi kondisi perekonomian yang kurang mendukung Manajemen Perseroan menerapkan prinsip manajemen risiko dimana Manajemen mempertimbangkan kondisi perekonomian nasional dan industri yang berpengaruh terhadap portofolio investasi Perseroan. Diharapkan dampak dari kurang mendukungnya kondisi perekonomian secara makro dapat di hindarkan.

B. Risiko Persaingan Usaha

Pasar modal adalah industri yang akan terus berkembang pada masa mendatang mengingat pasar modal akan menjadi pilihan tempat berinvestasi bagi masyarakat. Dengan adanya prospek yang baik tersebut, maka usaha dalam bidang perusahaan efek ini sangat kompetitif dengan banyaknya perusahaan-perusahaan sejenis, baik lokal maupun asing, yang memperoleh izin dari Bapepam dan/atau sebagai anggota bursa efek. Apabila Perseroan tidak dapat mengantisipasi kondisi tersebut, dapat mengakibatkan menurunnya tingkat penghasilan Perseroan. Dalam menjalankan kegiatan usaha Perantara Pedagang Efek, Manajemen Perseroan melalui Anak Perusahaan selalu berusaha meningkatkan pelayanan terhadap nasabah, baik dalam bentuk kemudahan dalam bertransaksi sampai dengan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi nasabah. Diharapkan melalui peningkatan pelayanan terhadap nasabah maka nasabah Perseroan yang lama menjadi loyal dan dapat juga menjaring nasabah baru.

C. Risiko Teknologi

Perkembangan bisnis perusahaan efek sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Dengan semakin ketatnya persaingan antar perusahaan efek, teknologi merupakan salah satu basis keunggulan persaingan suatu perusahaan efek. Ketidakmampuan Perseroan dalam mengantisipasi perkembangan teknologi dapat menyebabkan hilangnya kesempatan menarik nasabah yang potensial serta dapat mengakibatkan berpindahnya nasabah-nasabah yang sudah ada ke perusahaan efek lainnya. Hal ini dapat berpengaruh pada tingkat penghasilan dan profitabilitas Perseroan. Perseroan melalui Sub-divisi Teknologi Informasi selalu memastikan bahwa Perseroan selalu menggunakan sistem informasi yang terkini dalam mendukung kegiatan usaha Perseroan terutama Anak Perusahaan. Dengan pengembangan sistem informasi sebagai pendukung transaksi di harapkan dapat memudahkan transaksi dan membuat kegiatan usaha menjadi lancar dan efisien.

Perkara Yang Dihadapi Perseroan

Sampai dengan Laporan Tahunan ini diterbitkan, Perseroan tidak sedang terlibat suatu sengketa atau perselisihan baik dalam perkara perdata maupun pidana yang terdaftar di Pengadilan Negeri, Perselisihan Hubungan Industrial maupun Pemutusan Hubungan Kerja yang terdaftar di Panitia Perselisihan Perburuhan Daerah (P4D) dan Panitia Penyelesaian Perselisihan Perburuhan Pusat (P4P), sengketa Perpajakan di Pengadilan Pajak, Perselisihan Arbitrase yang diselesaikan melalui Badan Arbitrase Nasional (BANI) serta tidak terdaftar sebagai termohon maupun pemohon dalam perkara kepailitan dan atau sebagai pemohon dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran hutang di Pengadilan Niaga.

Akan tetapi anak usaha Perseroan, PT Artha Securities Indonesia pada tanggal 25 Januari 2011 sedang digugat oleh Abdul Malik Jan sehubungan dengan PT Artha Securities Indonesia adalah salah satu anggota penjamin emisi efek dalam penawaran umum perdana (IPO) PT Media Nusantara Citra Tbk.

Perseroan terus berupaya untuk meningkatkan penyelenggaraan *Good Corporate Governance* sehingga tercapai tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan secara berkesinambungan bagi seluruh pihak yang berkepentingan terutama pemegang saham sebagai langkah strategis menghadapi kompetisi bisnis saat ini dan di masa mendatang.

LAPORAN KOMITE AUDIT

Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris Perseroan untuk mengimplementasikan operasi Perseroan berlandaskan prinsip-prinsip *good corporate governance*.

Pemantauan internal terhadap Perseroan sudah dilaksanakan dengan efektif dan laporan keuangan tahun 2010 sudah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Komite Audit sudah menjalankan beberapa kegiatan, termasuk:

1. Melakukan penelaahan atas laporan keuangan perusahaan yang berakhir pada 31 Desember 2010 dengan memonitor dan menilai pelaksanaan audit untuk memperoleh keyakinan bahwa auditor independen telah melaksanakan tugasnya dan laporan keuangan telah disusun berdasarkan Prinsip Akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
2. Tinjauan independensi dan objektifitas Akuntan Publik yang melakukan Audit atas Laporan keuangan Perseroan serta memonitor proses penunjukkan Akuntan Publik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Melakukan penelaahan atas efektifitas sistem pengendalian internal perusahaan dalam rangka memastikan bahwa mekanisme pengendalian yang digunakan sudah efektif.
4. Memberikan saran kepada Pengurus Perseroan mengenai proses pengalihan kegiatan usaha perantara pedagang efek kepada Anak Perusahaan berikut pengalihan hak-hak dan kewajiban yang berkaitan dengan Pasar Modal dan nasabah Perseroan sesuai dengan rencana restrukturisasi Perseroan.
5. Menelaah kepatuhan perusahaan terhadap aturan dan regulasi pasar modal serta aturan dan regulasi lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, Komite Audit berpendapat bahwa:

1. Laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2010 sudah diungkapkan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
2. Penunjukan Kantor Akuntan Publik Anwar dan Rekan telah dilakukan oleh Direksi sesuai dengan wewenang yang telah diberikan oleh pemegang saham pada Rapat Umum Pemegang Saham tahun 2010.
3. Akuntan Publik telah melakukan audit Laporan Keuangan yang terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan arus kas untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2010 secara objektif dan independen.
4. Kegiatan Perseroan dijalankan dengan pengendalian internal yang cukup efektif dan secara terus menerus ditingkatkan sesuai dengan kebijakan Direksi di bawah pengawasan Dewan Komisaris.
5. Manajemen Perseroan dalam menjalankan kegiatan usaha senantiasa taat kepada aturan dan regulasi pasar modal maupun aturan dan regulasi lainnya yang berkaitan dengan bidang usaha Perseroan.

Menurut pandangan Komite Audit, tidak ada hal yang dianggap signifikan yang perlu dilaporkan dalam Laporan Tahunan 2010 PT Arthavest Tbk.

**Komite Audit
PT ARTHAVEST Tbk**



Nur Asiah
Ketua



Iponi Saputra
Anggota



Myrnalia
Anggota

Ikhtisar Keuangan dan Saham Perseroan

Data Keuangan

(dalam ribuan rupiah, kecuali laba usaha per saham dan laba bersih per saham)

Uraian	2010	2009	2008	2007	2006
Pendapatan Usaha	15.892.423	20.660.857	18.870.348	20.219.605	11.457.269
Laba (rugi) Usaha	(3.512.476)	2.959.160	2.741.667	5.927.676	(283.855)
Laba (rugi) Bersih	1.071.150	6.734.527	4.941.378	5.475.458	1.365.406
Jumlah Aktiva	189.495.839	192.946.006	179.638.324	260.254.803	173.931.801
Jumlah Investasi	656.435	656.435	656.435	656.435	656.435
Jumlah Kewajiban	55.564.774	58.636.605	51.914.873	137.519.456	38.455.662
Jumlah Ekuitas	133.919.560	134.297.689	127.762.294	122.724.678	135.466.518
Modal Disetor dan Ditempatkan Penuh	89.334.835	89.334.835	89.334.835	89.292.800	87.000.000
Modal Kerja Bersih Disesuaikan	80.372.812	83.499.522	57.589.596	50.826.612	51.014.491
Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (dalam lembar)	446.674.175	446.674.175	446.564.768	445.484.222	435.000.000
Laba (rugi) Usaha per saham	(7,86)	6,62	6,14	13,31	(0,65)
Laba (rugi) Bersih per saham	2,4	15,08	11,07	12,29	3,14

Rasio-rasio Penting

Uraian	2010	2009	2008	2007	2006
Rasio Pertumbuhan (%)					
Pendapatan Bersih	(23,08)	9,49	(6,67)	76,48	(59,32)
Beban Usaha	9,62	9,75	12,85	21,73	(7,28)
Laba Usaha	(218,70)	7,93	(53,75)	(2.188,28)	(101,83)
Laba Bersih	(84,09)	36,29	(9,75)	301,01	(90,96)
Jumlah Aktiva	(1,79)	7,41	(30,98)	49,63	15,22
Jumlah Ekuitas	(0,28)	5,16	4,10	(9,41)	6,75
Rasio Usaha (%)					
Laba Usaha terhadap Pendapatan Bersih	(22,10)	14,32	14,53	29,32	(2,48)
Laba Bersih terhadap Pendapatan Bersih	6,74	32,60	26,19	27,08	11,92
Laba Bersih terhadap rata-rata Ekuitas	0,80	5,01	3,95	4,24	1,04
Laba Bersih terhadap rata-rata Aktiva	0,56	3,62	2,25	2,52	0,84
Rasio Keuangan (%)					
Aktiva Lancar terhadap Kewajiban Lancar	319,92	307,15	320,61	179,03	413,85
Kewajiban terhadap Ekuitas	41,49	43,66	39,71	112,06	28,39
Kewajiban terhadap Aktiva.	29,32	30,39	28,90	52,84	22,11

**Volume Transaksi Perdagangan Saham dengan Kode ARTA
di Bursa Efek Indonesia
pada tahun 2010 dan 2009**

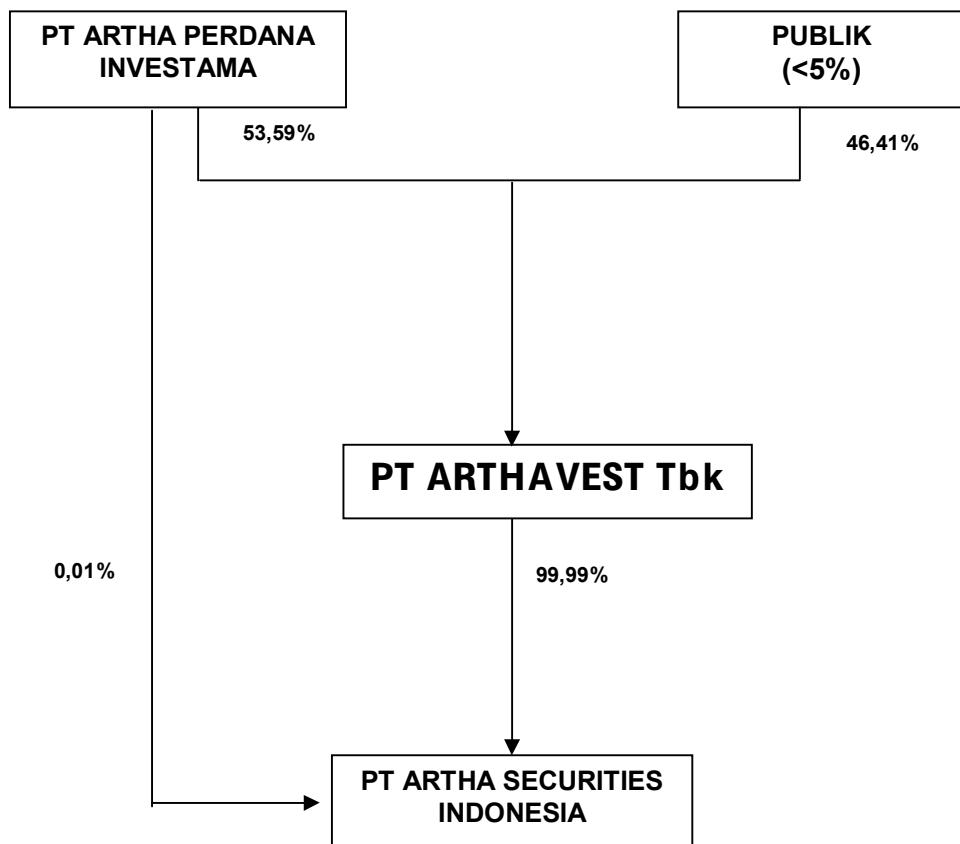
No.	Periode	Harga Tertinggi (Rp)	Harga Terendah (Rp)	Harga Penutupan (Rp)	Volume Perdagangan Saham
	2010				
1.	Kuartal Pertama	420	420	420	0
2.	Kuartal Kedua	420	420	420	0
3.	Kuartal Ketiga	510	260	410	4.365.500
4.	Kuartal Keempat	430	365	365	23.000
	2009				
1.	Kuartal Pertama	420	420	420	63.000.000
2.	Kuartal Kedua	420	420	420	0
3.	Kuartal Ketiga	420	420	420	0
4.	Kuartal Keempat	420	420	420	0

Kronologis Pencatatan Saham

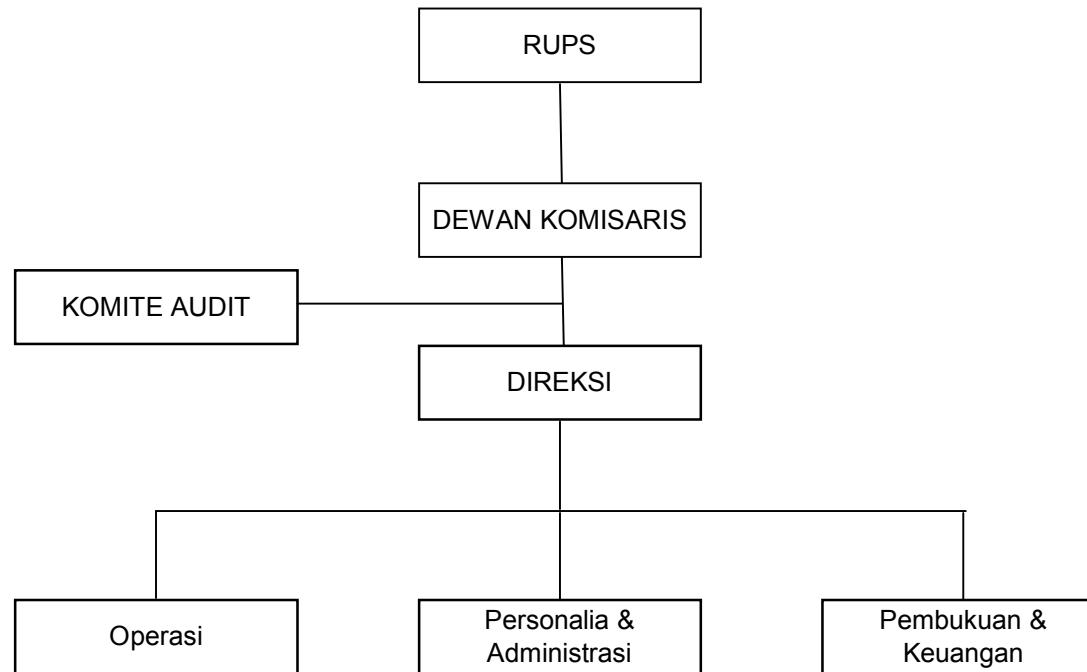
Berikut dibawah ini adalah Kronologis Pencatatan Saham Perseroan sejak Perseroan melakukan Penawaran Umum Saham:

Pencatatan Saham	Jumlah Saham	Tercatat di Bursa	Harga (Rp)
1. Pencatatan Perdana	70.000.000	05-Nov-2002	225
2. Company Listing	220.000.000	05-Nov-2002	
3. Penawaran Umum Terbatas 1	145.000.000	27-Jul-2005	200
4. Konversi Waran Seri I	11.449.000	12-Feb-2007	220
5. Konversi Waran Seri I	15.000	12-Jun-2007	220
6. Konversi Waran Seri I	210.175	17-Jul-2009	220
Total Saham Tercatat	446.474.175		

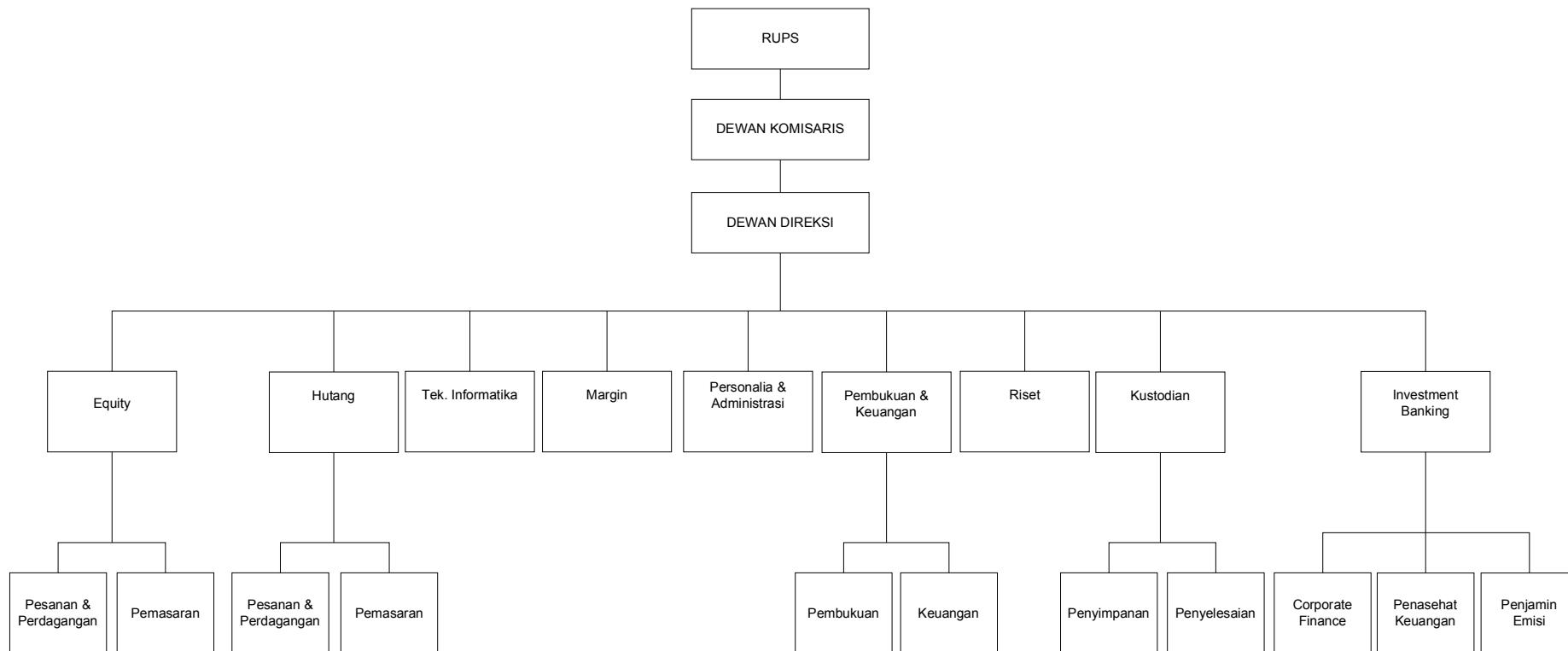
STRUKTUR KEPEMILIKAN ATAS SAHAM PERSEROAN DAN ANAK PERUSAHAAN



STRUKTUR ORGANISASI PERSEROAN PT ARTHAVEST Tbk



STRUKTUR ORGANISASI ANAK PERUSAHAAN PT ARTHA SECURITIES INDONESIA SEBAGAI PERUSAHAAN EFEK



DEWAN KOMISARIS



Buntardjo Hartadi Sutanto, Komisaris Utama / Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Jember, pada tahun 1943. Pernah menjabat sebagai Presiden Direktur PT Bank Bisnis International tahun 1997 s/d 2002, PT Bank Anglomas International tahun 2003 s/d 2004, PT Batavia Prosperindo International tahun 2007 s/d 2009 dan PT Batavia Prosperindo Finance, Tbk tahun 2007 s/d sekarang. Selain itu juga menjabat sebagai Komisaris PT Batavia Prosperindo Sekuritas tahun 2006 s/d 2010. Menjadi Komisaris Utama Perseroan sejak Maret 2011



Nur Asiah, Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1975 di Jakarta. Menyelesaikan pendidikan terakhirnya di Universitas Islam Jakarta. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak bulan Maret 2011. Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau telah mendapat banyak pengalaman dalam menangani kasus-kasus kepailitan suatu perusahaan khususnya perusahaan terbuka. Sejak tahun 2008 menjabat sebagai anggota Dewan Kehormatan Ikatan Kurator dan Pengurus Indonesia.

DEWAN DIREKSI



Irwan Egon, Direktur Utama

Warga Negara Indonesia lahir di Padang, pada tahun 1949. Beliau banyak pengalaman di perbankan yaitu di Bank Niaga (Pimpinan Cabang 1988-1992), Bank Dharmala (Pimpinan KPO 1993-1997), Bank Nasional Komersial (Direktur Marketing Kredit 1997-1999), Bank Nusa Nasional (EVP Marketing Kredit 1999-2000), Bank Fama Internasional (Direktur Utama 2001-2006 dan Komisaris 2006-2007) dan sampai sekarang menjabat sebagai Direktur Utama PT Sanggraha Dhika. Menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak bulan Maret 2011.



Tsun Tien Wen Lie, Direktur

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung, pada tahun 1966. Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari STIE Tridharma Bandung pada tahun 1990, Sarjana Hukum dari Universitas Padjadjaran Bandung pada tahun 1991 dan Magister Manajemen Internasional dari Sekolah Bisnis Prasetiya Mulya pada tahun 1998. Pernah menjabat sebagai Direktur Keuangan pada beberapa perusahaan dan saat ini menjabat sebagai Komisaris PT Sanggraha Dhika. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak bulan Maret 2011.

INFORMASI PERSEROAN

Corporate Secretary

Ibu Romy M Turangan
Artha Building
Mangga Dua Square Blok F No. 40
Jalan Gunung Sahari Raya
Jakarta 14430
Telp. : + (62) (21) 6231 2626
Fax. : + (62) (21) 6231 2525
Email : corp.secretary@arthasecurities.com

Biro Administrasi Efek

PT Adimitra Transferindo
Nusalanggeng Building Lantai 2
Jalan Perintis Kemerdekaan
Komplek Pertokoan Pulo Mas Blok VIII No. 1
Jakarta Timur 13210
Telp. : + (62) (21) 4788 1515
Fax. : + (62) (21) 470 9697

Akuntan Publik

KAP Anwar dan Rekan
Permata Kuningan Building Lantai 5
Jalan Kuningan Mulia Kav 9C
Jakarta 12980
Telp. : + (62) (21) 8378 0750
Fax. : + (62) (21) 8378 0735

Anak Perusahaan

PT Artha Securities Indonesia

Kantor Pusat:

Artha Building
Mangga Dua Square Blok F No. 40
Jalan Gunung Sahari Raya
Jakarta 14430 Indonesia
Tel : + (62) (21) 6231 2626
Fax : + (62) (21) 6231 2525

Kantor Cabang:

West Tower UNI Plaza Building Lantai 5
Jalan Letnan Jendral MT Haryono A-1
Medan 20231 Indonesia
Tel : + (62) (61) 3000 2424
Fax : + (62) (61) 3000 2423

Rukan Bukit Gading Indah Blok A No. 21
Kelapa Gading
Jakarta 14240 Indonesia
Tel : + (62) (21) 458 77522
Fax : + (62) (21) 452 8026

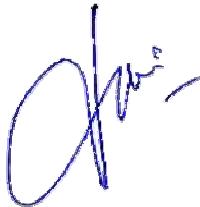
PERSETUJUAN LAPORAN TAHUNAN

**Laporan Tahunan 2010 ini telah disetujui oleh
Anggota Dewan Komisaris dan Direksi PT Arthavest Tbk**

DEWAN KOMISARIS

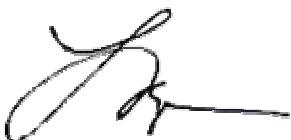


Buntardjo Hartadi Sutanto
Komisaris Utama



Nur Asiah
Komisaris Independen

DEWAN DIREKSI



Irwan Egon
Direktur Utama



Tsun Tien Wen Lie
Direktur

LAPORAN KEUANGAN



PT ARTHAVEST Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

**Laporan Keuangan Konsolidasi
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
Dan Laporan Auditor Independen
(Mata Uang Indonesia)**

ANWAR & REKAN
Registered Public Accountants and
Business Advisors



PT ARTHAVEST Tbk

Artha Building
Mangga Dua Square Blok F No. 40
Jalan Gunung Sahari Raya
Jakarta 14430 Indonesia
Tel : + (62) (21) 6231 2626
Fax : + (62) (21) 6231 2525
corp.sec@arthasecurities.com

**SURAT PERNYATAAN TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
PT ARTHAVEST Tbk dan ANAK PERUSAHAAN**
(No Ref : 010/AV/III/2011 – DIR)

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | |
|---|---|
| 1. N a m a
Alamat Kantor | : Tjandraskah
: Artha Building, Mangga Dua Square Blok F No. 40
Jalan Gunung Sahari Raya, Jakarta |
| Alamat Domisili
Nomor Telepon
Jabatan | : Apartemen Taman Rasuna U-0119A, Menteng Atas, Jakarta
: 021-62312626
: Direktur Utama |
| 2. N a m a
Alamat Kantor | : Iriawan Widadi
: Artha Building, Mangga Dua Square Blok F No. 40
Jalan Gunung Sahari Raya, Jakarta |
| Alamat Domisili
Nomor Telepon
Jabatan | : Taman Teuku Umar RT 002 RW 004, Banyumanik, Semarang
: 021-62312626
: Direktur |

menyatakan bahwa :

1. bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan;
2. laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. a. semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 14 Maret 2011

DEWAN DIREKSI



TJANDRASKAH
Direktur Utama

IRIAWAN WIDADI
Direktur

PT ARTHAVEST Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Laporan Keuangan Konsolidasi
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
Dan Laporan Auditor Independen
(Mata Uang Indonesia)

DAFTAR ISI

	Halaman
Laporan Auditor Independen	
Neraca Konsolidasi	1 - 2
Laporan Laba Rugi Konsolidasi	3 - 4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi	5
Laporan Arus Kas Konsolidasi	6
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi	7 - 39
 Lampiran:	
Neraca Induk Perusahaan Saja	I
Laporan Laba Rugi Induk Perusahaan Saja	II
Laporan Perubahan Ekuitas Induk Perusahaan Saja	III

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. AR/L-061/11

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Arthavest Tbk dan Anak Perusahaan

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Arthavest Tbk (Perusahaan) dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 serta laporan laba rugi konsolidasi, laporan perubahan ekuitas konsolidasi dan laporan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasi adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasi berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Arthavest Tbk dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 serta hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2d atas laporan keuangan konsolidasi, efektif 1 Januari 2010, Perusahaan dan Anak Perusahaan telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 50 (Revisi 2006) tentang "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) tentang "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Penerapan PSAK ini dilakukan secara prospektif sejak tanggal 1 Januari 2010 dan penerapan tersebut tidak memiliki dampak penyesuaian yang signifikan terhadap penyajian awal laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan tahun 2010.

Audit kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan pokok secara keseluruhan. Laporan keuangan "Induk Perusahaan Saja" disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian laporan keuangan pokok yang diharuskan menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Laporan keuangan "Induk Perusahaan Saja" tersebut telah menjadi objek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan pokok, dan menurut pendapat kami, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan pokok secara keseluruhan.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK
ANWAR & REKAN



Agustinus Sugiharto, CPA
NIAP: 07.1.0991

14 Maret 2011

PT ARTHAVEST Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2010	2009
ASET			
Kas dan setara kas	2d,2e,3,35	81.666.015.568	87.059.178.356
Deposito berjangka	2d,2f,4,35	451.961.579	430.282.272
Portofolio efek yang tersedia untuk dijual - setelah ditambah keuntungan dari perubahan nilai wajar sebesar Rp 1.428.750.000 pada tahun 2010 dan Rp 2.878.200.000 pada tahun 2009	2d,5,35	34.786.800.000	36.236.250.000
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	2d,2g,6,35	10.107.211.000	24.251.267.500
Piutang margin - pihak ketiga	2d,2g,2i,7,35	8.902.786.290	18.730.416.653
Piutang nasabah - pihak ketiga	2d,2g,2i,8,35	27.832.992.653	10.510.807.405
Piutang perusahaan efek	2d,2g,2i,9,35	1.950.000.000	-
Efek dibeli dengan janji jual kembali - setelah dikurangi pendapatan bunga yang belum direalisasikan sebesar Rp 150.401.057 pada tahun 2010 dan Rp 30.875.002 pada tahun 2009	2d,2h,10,35	9.953.011.109	1.950.000.000
Piutang lain-lain	2d,2i,11,35	22.363.763	110.643.300
Uang muka dan biaya dibayar di muka	2j	636.723.033	375.996.591
Penyertaan saham	2d,2k,12,35	656.435.000	656.435.000
Pajak dibayar di muka	14a	58.244.752	39.389.566
Aset pajak tangguhan - bersih	2p,14d	661.546.212	5.551.357
Taksiran tagihan pajak penghasilan	14c	311.253.600	-
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 6.568.595.512 pada tahun 2010 dan Rp 4.858.311.994 pada tahun 2009	2l,2m,13	11.078.201.860	12.184.435.256
Uang jaminan	2d,35	420.293.158	405.353.000
JUMLAH ASET		189.495.839.577	192.946.006.256

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.*

PT ARTHAVEST Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2010	2009
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN			
Hutang lembaga kliring dan penjaminan	2d,2g,6,35	-	16.100.694.500
Hutang margin – pihak ketiga	2d,2g,7,35	10.365.483.279	22.749.210.869
Hutang nasabah – pihak ketiga	2d,2g,8,35	41.881.380.923	16.188.022.638
Hutang pajak	14b	332.890.570	653.564.384
Hutang lain-lain	2d,15,35	593.263.594	595.264.107
Beban masih harus dibayar	16	387.933.682	1.228.166.980
Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2n,17	2.003.821.998	1.121.681.629
JUMLAH KEWAJIBAN		55.564.774.046	58.636.605.107
HAK PEMEGANG SAHAM MINORITAS ATAS ASET BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASIKAN			
	2b,18	11.504.911	11.711.861
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 200 per saham			
Modal dasar - 850.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 446.674.175 saham	19	89.334.835.000	89.334.835.000
Tambahan modal disetor - bersih	2q,20	716.892.763	716.892.763
Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan	2b,5	1.428.581.912	2.877.861.389
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	21	370.000.000	360.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		42.069.250.945	41.008.100.136
JUMLAH EKUITAS		133.919.560.620	134.297.689.288
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		189.495.839.577	192.946.006.256

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2010	2009
PENDAPATAN USAHA			
Jasa perantara perdagangan efek	2o 22	13.485.370.957	17.631.340.379
Pendapatan bunga	2h,23	2.414.511.027	2.748.463.627
Keuntungan (kerugian) dari perdagangan efek - bersih	2d,24	(7.458.031)	281.819.873
Kerugian dari instrumen pendapatan tetap - bersih	25	-	(766.668)
Jumlah Pendapatan Usaha		15.892.423.953	20.660.857.211
BEBAN USAHA			
Gaji dan kesejahteraan karyawan	2o 26	12.890.114.211	12.913.730.982
Umum dan administrasi	27	3.657.306.028	2.383.685.038
Penyusutan	13	1.821.314.768	1.685.283.992
Telekomunikasi	28	717.188.629	412.490.355
<i>Service charge</i> dan sewa	29	194.064.750	182.480.561
Kustodian	30	67.738.391	71.116.046
Iklan dan promosi		57.173.855	52.910.623
Jumlah Beban Usaha		19.404.900.632	17.701.697.597
LABA (RUGI) USAHA		(3.512.476.679)	2.959.159.614
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan bunga - bersih	2o 31	3.802.568.205	4.322.900.226
Laba (rugi) penjualan aset tetap	2l,13	17.531.250	(32.704)
Beban keuangan	32	(183.542.953)	(147.474.771)
Penghasilan lain-lain - bersih	33	291.039.704	786.328.754
Jumlah Penghasilan Lain-lain - Bersih		3.927.596.206	4.961.721.505
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		415.119.527	7.920.881.119
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
Kini	2p 14c	-	(1.302.909.720)
Tangguhan	14d	655.994.855	117.128.628
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Bersih		655.994.855	(1.185.781.092)
LABA SEBELUM HAK PEMEGANG SAHAM MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASIKAN		1.071.114.382	6.735.100.027

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI (lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2010	2009
HAK PEMEGANG SAHAM MINORITAS ATAS LABA (RUGI) BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASIKAN	2b,18	(36.427)	572.674
LABA BERSIH		1.071.150.809	6.734.527.353
LABA BERSIH PER SAHAM	2r	2,40	15,08

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.*

PT ARTHAVEST Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

				Saldo Laba		
	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor - Bersih	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan	Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	Jumlah Ekuitas
Saldo 1 Januari 2009	89.334.835.000	716.892.763	3.026.993.841	350.000.000	34.283.572.783	127.712.294.387
Pencadangan saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya (lihat Catatan 21)	-	-	-	10.000.000	(10.000.000)	-
Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan dari kerugian atas perubahan nilai wajar efek yang tersedia untuk dijual (lihat Catatan 2b dan 5)	-	-	(149.132.452)	-	-	(149.132.452)
Laba bersih tahun 2009	-	-	-	-	6.734.527.353	6.734.527.353
Saldo 31 Desember 2009	89.334.835.000	716.892.763	2.877.861.389	360.000.000	41.008.100.136	134.297.689.288
Pencadangan saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya (lihat Catatan 21)	-	-	-	10.000.000	(10.000.000)	-
Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan dari kerugian atas perubahan nilai wajar efek yang tersedia untuk dijual (lihat Catatan 2b dan 5)	-	-	(1.449.279.477)	-	-	(1.449.279.477)
Laba bersih tahun 2010	-	-	-	-	1.071.150.809	1.071.150.809
Saldo 31 Desember 2010	89.334.835.000	716.892.763	1.428.581.912	370.000.000	42.069.250.945	133.919.560.620

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2010	2009
ARUS KAS BERSIH DARI (UNTUK) AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari lembaga kliring dan penjaminan – bersih	46.463.277.167	84.634.749.375
Penerimaan dari (pembayaran kepada) nasabah - bersih	16.612.356.371	(85.776.754.303)
Penerimaan komisi perantara pedagang efek	13.485.370.957	17.631.340.379
Penerimaan pendapatan bunga	2.414.511.027	3.053.463.627
Penerimaan (pembayaran) atas efek diperdagangkan	(7.458.031)	281.819.874
Pembayaran pajak penghasilan	(425.294.415)	(1.318.668.041)
Pembelian (penjualan) <i>reverse repo</i>	(8.003.011.109)	22.641.652
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(13.958.265.777)	(13.633.443.370)
Penerimaan dari (pembayaran kepada) nasabah marjin – bersih	(61.167.195.727)	16.923.368.507
Penerimaan dari instrumen pendapatan tetap	-	6.976.666
Penerimaan lainnya – bersih	(109.903.129)	1.763.674.988
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(4.695.612.666)	23.589.169.354
ARUS KAS BERSIH UNTUK AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil penjualan aset tetap	187.000.000	62.469.325
Perolehan aset tetap	(884.550.122)	(1.393.029.489)
Penerimaan dari penebusan <i>promissory notes</i>	-	5.000.000.000
Penerimaan dari penjualan portofolio efek – obligasi	-	1.000.000.000
Penerimaan dari penjualan portofolio efek – ekuitas	-	440.000.000
Penambahan portofolio efek - ekuitas	-	(6.012.000.000)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(697.550.122)	(902.560.164)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(5.393.162.788)	22.686.609.190
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	87.059.178.356	64.372.569.166
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	81.666.015.568	87.059.178.356

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.*

PT ARTHAVEST Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Arthavest Tbk (Perusahaan) didirikan dengan nama PT Artha Securities Prima berdasarkan Akta Notaris Beny Kristianto, S.H., No. 489 tanggal 29 Juni 1990. Akta pendirian tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-4391.HT.01.01 Th 1990 tanggal 28 Juli 1990 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 79, Tambahan No. 3728 tanggal 2 Oktober 1990.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 10 tanggal 24 Februari 2010 sehubungan dengan perubahan susunan Dewan Direksi (lihat Catatan 1c). Perubahan tersebut telah diterima serta dicatat di dalam *database* Sisminbakum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-AH.01.10-07615 tanggal 29 Maret 2010.

Perusahaan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tahun 1992.

Semula Perusahaan memiliki izin usaha sebagai perantara perdagangan efek berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. KEP-156/PM/1992 tanggal 21 Maret 1992 dan sebagai penjamin emisi efek berdasarkan Keputusan Ketua BAPEPAM No. KEP-03/PM/PEE/2001 tanggal 11 Oktober 2001. Perusahaan juga terdaftar sebagai anggota Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) masing-masing berdasarkan Surat Persetujuan Anggota Bursa No. SPAB-134/JATS/BEJ.I.1/V/1995 tanggal 22 Mei 1995 dan No. SPAB-138/BES/VII/2000 tanggal 27 Juli 2000. Di samping itu, berdasarkan Surat No. S 1301/BEJ.ANG/07-2001 tanggal 17 Juli 2001, Perusahaan memperoleh izin dari BEJ untuk melakukan transaksi perdagangan margin.

Sehubungan dengan perubahan maksud dan tujuan Perusahaan dari semula perusahaan efek menjadi perusahaan investasi sebagaimana telah disetujui dalam keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang telah dinyatakan dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 49 tanggal 29 Juni 2005, efektif tanggal 4 Januari 2007 berdasarkan Surat Keputusan dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM & LK) No. KEP-01/BL/2007 dan KEP-02/BL/2007, izin usaha Perusahaan masing-masing sebagai perantara pedagang efek dan penjamin emisi efek telah dicabut. Adapun berdasarkan Surat No. S-1304/BEJ.ANG/11-2006 tanggal 24 November 2006 dan Surat No. Jkt-146/MBS/BES/XII/2006 tanggal 19 Desember 2006, Perusahaan telah memperoleh Pencabutan Surat Persetujuan Anggota Bursa masing-masing dari BEJ dan BES.

Perusahaan berkedudukan di Jl. Gunung Sahari No. 1, Rukan Mangga Dua Square, Blok F/40, Jakarta 10730.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 15 Oktober 2002, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S.2269/PM/2002 dari Ketua BAPEPAM sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan kepada masyarakat sejumlah 70.000.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 200 per saham pada harga penawaran Rp 225 per saham.

Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) (dahulu BEJ) pada tanggal 5 November 2002 dengan kode perdagangan ARTA.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 28 Juni 2005, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-1698/PM/2005 dari Ketua BAPEPAM sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk mengeluarkan 145.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp 200 per saham yang ditawarkan pada harga Rp 200 per saham sehingga seluruhnya sebesar Rp 29.000.000.000 di mana disertai dengan penerbitan 101.500.000 Waran Seri I yang melekat dan diberikan secara cuma-cuma. Adapun setiap pemegang 2 saham Perusahaan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 11 Juli 2005 berhak atas 1 HMETD untuk membeli 1 saham baru yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian saham, di mana atas setiap 10 saham baru yang diterbitkan melekat 7 Waran Seri I.

Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham biasa atas nama dengan nominal Rp 200 per saham pada harga pelaksanaan sebesar Rp 220 per saham yang dapat dilakukan selama masa berlakunya pelaksanaan waran yaitu mulai tanggal 13 Januari 2006 sampai dengan tanggal 11 Juli 2008. Setiap pemegang 1 Waran Seri I berhak untuk membeli 1 saham baru. Sampai dengan tanggal 11 Juli 2008, jumlah Waran Seri I yang telah dilaksanakan menjadi saham adalah sebanyak 11.674.175 waran.

Seluruh saham hasil PUT I tersebut telah dicatatkan di BEI pada tanggal 13 Juli 2005.

c. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

2010

Komisaris	Direksi	
Komisaris Utama (Independen) : Alex Wilando	Direktur Utama : Tjandraskah	
Komisaris (Independen) : Franciscus Costan	Direktur : Iriawan Widadi	

2009

Komisaris	Direksi	
Komisaris Utama (Independen) : Alex Wilando	Direktur Utama : Tjandraskah	
Komisaris (Independen) : Franciscus Costan	Direktur : Ary Raditya Rucita	

Sedangkan susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

2010

Ketua Anggota	: Alex Wilando
	: Ivoni Saputra Myrnalia

2009

Ketua Anggota	: Alex Wilando
	: Meilly V. Parengkuhan Myrnalia

PT ARTHAVEST Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Jumlah keseluruhan gaji dan kompensasi lainnya yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah sebesar Rp 4.627.646.480 dan Rp 4.727.484.398, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan dan Anak Perusahaan secara keseluruhan memiliki masing-masing 100 dan 83 orang karyawan tetap (tidak diaudit).

d. Anak Perusahaan yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Anak Perusahaan yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perusahaan adalah PT Artha Securities Indonesia (PT ASI) yang memiliki lingkup kegiatan usaha sebagai perusahaan efek. PT ASI berkantor pusat di Jakarta dan memiliki kantor cabang di Medan dan Kelapa Gading, Jakarta

PT ASI memperoleh izin usaha sebagai perantara pedagang efek dan penjamin emisi efek berdasarkan Surat Keputusan Ketua BAPEPAM No. KEP-01/BL/PEE/2006 tanggal 26 Juli 2006 dan juga memperoleh izin fasilitas perdagangan margin sesuai dengan Surat dari BEI No.S-05839/BEI.ANG/11-2008 tanggal 10 November 2008. PT ASI terdaftar sebagai anggota dari BEI berdasarkan Surat Persetujuan Anggota Bursa No. SPAB243/JATS/BEJ.ANG/11-2006 tanggal 27 November 2006.

PT ASI memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tahun 2006.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) PT ASI yang diadakan pada tanggal 23 Desember 2010, sebagaimana tertuang dalam Akta No. 2 dari Notaris Leolin Jayayanti S.H., PT ASI melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari semula sebesar Rp 85.000.000.000 menjadi sebesar Rp 96.000.000.000 yang berasal dari kapitalisasi laba ditahan sampai dengan periode buku 30 November 2010 yang dialokasikan secara proporsional sebagai setoran para pemegang saham. Sehubungan dengan hal tersebut, penyertaan saham Perusahaan di PT ASI meningkat dari 84.990.000 lembar saham atau sebesar Rp 84.990.000.000 menjadi 95.988.900 lembar saham atau sebesar Rp 95.988.900.000 (lihat Catatan 38b).

Rincian persentase kepemilikan Perusahaan atas saham PT ASI dan jumlah aset PT ASI sebelum dikonsolidasikan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Persentase kepemilikan	99,99%	99,99%
Jumlah aset	153.324.732.750	158.169.826.459

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun sesuai dengan prinsip dan praktik akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia serta Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek (PAPE) yang diterbitkan oleh BEI, Peraturan No. VIII.G.7 yang merupakan Lampiran dari Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 mengenai "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" dan Surat Edaran dari Ketua BAPEPAM No. SE-02/PM/2002 tanggal 27 Desember 2002 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" (sepanjang tidak bertentangan dengan PSAK).

PT ARTHAVEST Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi (lanjutan)

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasi adalah dasar akrual (*accrual basis*). Laporan keuangan konsolidasi disajikan berdasarkan nilai historis (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Neraca konsolidasi disajikan dengan *unclassified method* di mana aset dan kewajiban tidak dikelompokkan menjadi elemen lancar dan tidak lancar. Kelompok akun aset disajikan berdasarkan urutan likuiditas sedangkan kelompok akun kewajiban disajikan berdasarkan urutan jatuh tempo.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah Rupiah.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan di mana Perusahaan memiliki persentase kepemilikan, baik langsung maupun tidak langsung, di atas 50%.

Saldo dan transaksi yang signifikan, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antar perusahaan, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan Anak Perusahaan sebagai satu kesatuan usaha.

Bagian proporsional dari pemegang saham minoritas atas ekuitas bersih Anak Perusahaan disajikan sebagai akun "Hak Pemegang Saham Minoritas atas Aset Bersih Anak Perusahaan yang Dikonsolidasikan" pada neraca konsolidasi.

Sesuai dengan PSAK No. 40 mengenai "Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi", selisih yang timbul atas perubahan ekuitas pada Anak Perusahaan yang bukan berasal dari transaksi antar Perusahaan dan Anak Perusahaan disajikan sebagai bagian dari akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan" pada neraca konsolidasi.

c. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak tertentu yang mempunyai hubungan istimewa sebagaimana didefinisikan di dalam PSAK No. 7 mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi.

d. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2010, Perusahaan dan Anak Perusahaan telah menerapkan secara prospektif PSAK No. 50 (Revisi 2006) tentang "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) tentang "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" yang masing-masing menggantikan PSAK No. 50 (Revisi 1999) tentang "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan PSAK No. 55 (Revisi 1999) tentang "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai". Dampak penyesuaian signifikan yang timbul dari penerapan PSAK tersebut (jika ada) seluruhnya dibebankan pada saldo laba awal tahun 2010.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Di samping itu, sesuai dengan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) No. 4, efektif pada tanggal yang sama, Perusahaan dan Anak Perusahaan tidak lagi menerapkan PSAK No. 42 tentang "Akuntansi Perusahaan Efek".

Aset Keuangan

Sesuai dengan PSAK No. 50 dan 55 (Revisi 2006), aset keuangan diakui apabila Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki hak kontraktual untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya dari entitas lain. Pada saat pengakuan awal, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (*fair value through profit and loss*), aset keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Biaya transaksi antara lain meliputi *fee* dan komisi yang dibayarkan kepada para agen, konsultan, perantara/pedagang efek, pungutan wajib dari pihak regulator/bursa efek serta pajak dan bea yang dikenakan.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan dapat dikelompokan ke dalam 4 kategori berikut:

- (i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (*fair value through profit and loss*) di mana aset tersebut diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan oleh manajemen (apabila memenuhi kriteria-kriteria tertentu) untuk diukur pada kelompok ini.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika,

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat
- merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit taking*)
- merupakan derivatif (kecuali derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif)

Aset keuangan dalam kelompok ini diukur pada nilai wajarnya dan seluruh keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar tersebut, termasuk bunga dan dividen, diakui pada laporan laba rugi.

Tidak terdapat aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini.

- (ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang (*loan and receivable*) di mana merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Kelompok aset keuangan ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Kelompok aset keuangan ini meliputi akun kas, setara kas, deposito berjangka, seluruh piutang dan uang jaminan.

- (iii) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo (*held to maturity*) yaitu aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta Perusahaan dan Anak Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Kelompok aset ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Seluruh akun efek dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) dikelompokkan dalam kategori ini (lihat Catatan 2h).

PT ARTHAVEST Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

- (iv) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual (*available for sale*) adalah aset keuangan non derivatif yang tidak dikelompokan ke dalam tiga kategori di atas. Perubahan nilai wajar aset keuangan ini diakui secara langsung dalam ekuitas (kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai atau kerugian akibat perubahan nilai tukar) sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat penghentian pengakuan, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklasifikasi dan diakui pada laporan laba rugi konsolidasi.

Penyertaan saham dan akun portofolio efek dikelompokkan pada kategori ini.

Seluruh pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler diakui dengan menggunakan akuntansi tanggal perdagangan yaitu tanggal di mana Perusahaan dan Anak Perusahaan berketetapan untuk membeli atau menjual suatu aset keuangan.

Pengakuan aset keuangan dihentikan, jika dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir atau Perusahaan dan Anak Perusahaan telah, secara substansial, mengalihkan aset keuangan tersebut berikut dengan seluruh risiko dan manfaat yang terkait kepada entitas lain.

Kewajiban Keuangan

Perusahaan dan Anak Perusahaan mengakui kewajiban keuangan pada saat timbulnya kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain. Pada saat pengakuan awal, dalam hal kewajiban keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (*fair value through profit and loss*), kewajiban keuangan diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan dan Anak Perusahaan mengukur seluruh akun kewajiban keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Perusahaan dan Anak Perusahaan menghentikan pengakuan kewajiban keuangan, jika dan hanya jika, kewajiban kontraktual telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh kewajibannya.

Instrumen keuangan merupakan instrumen ekuitas, jika dan hanya jika, tidak terdapat kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain.

Biaya transaksi yang timbul dari transaksi ekuitas, sepanjang dapat diatribusikan secara langsung dengan transaksi ekuitas tersebut, dicatat sebagai pengurang ekuitas (setelah dikurangi dengan manfaat pajak penghasilan yang terkait).

PT ARTHAVEST Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus Antar Aset dan Kewajiban Keuangan

Aset dan kewajiban keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca konsolidasi, jika dan hanya jika, 1) saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan 2) berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan harga kuotasi di pasar aktif yang berlaku pada tanggal neraca konsolidasi.

Apabila pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Perusahaan dan Anak Perusahaan dapat menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang meliputi penggunaan transaksi pasar wajar terkini antar pihak-pihak yang mengerti, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto dan model penetapan harga opsi.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya di mana tidak dipergunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan tidak dibatasi penggunaannya.

f. Deposito Berjangka

Deposito berjangka meliputi deposito yang antara lain jatuh tempo dalam waktu 3 bulan atau lebih sejak tanggal penempatannya, dijaminkan atas pinjaman atau dibatasi penggunaannya.

g. Transaksi Efek

Transaksi pembelian dan penjualan efek dalam bentuk efek hutang ataupun ekuitas, baik untuk kepentingan nasabah (transaksi perantara perdagangan efek) maupun untuk kepentingan portofolio Perusahaan dan Anak Perusahaan, seluruhnya diakui pada saat timbulnya perikatan atas transaksi tersebut (akuntansi tanggal perdagangan).

Pembelian efek untuk kepentingan nasabah reguler maupun nasabah marjin dicatat sebagai akun "Piutang Nasabah" atau "Piutang Marjin" dan akun "Hutang Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP)", sedangkan penjualan efek dicatat sebagai akun "Hutang Nasabah" atau "Hutang Marjin" dan akun "Piutang LKP".

Pembelian efek untuk kepentingan Perusahaan dan Anak Perusahaan dicatat sebagai akun "Portofolio Efek" dan akun "Hutang LKP", sedangkan penjualan efek dicatat sebagai akun "Piutang LKP" dan mengurangi jumlah tercatat akun "Portofolio Efek" serta mengakui keuntungan atau kerugian atas penjualan efek tersebut. Nilai pokok dari efek yang dijual ditentukan berdasarkan metode rata-rata bergerak (*moving average method*).

PT ARTHAVEST Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Transaksi *Repo/Reverse Repo*

Sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006), jika transfer instrumen keuangan tidak mengakibatkan penghentian pengakuan karena Perusahaan dan Anak Perusahaan secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan Anak Perusahaan tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut secara keseluruhan dan mengakui kewajiban keuangan atas jumlah yang diterimanya. Pada periode selanjutnya, Perusahaan dan Anak Perusahaan mengakui setiap pendapatan/keuntungan yang berasal dari aset yang ditransfer dan setiap beban yang timbul dari kewajiban keuangan.

Dalam kaitannya dengan itu, efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali (*repo*) diakui sebagai kewajiban *repo* sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi beban bunga yang belum direalisasi. Beban bunga yang belum direalisasi, yang merupakan selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati, diakui sebagai beban sesuai dengan jangka waktu sejak efek dijual hingga dibeli kembali. Efek yang diserahkan tetap diakui sebagai portofolio efek.

Sedangkan efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diakui sebagai piutang *reverse repo* sebesar harga penjualan kembali yang disepakati dikurangi pendapatan bunga yang belum direalisasi. Pendapatan bunga yang belum direalisasi, yang merupakan selisih antara harga beli dan harga penjualan kembali yang disepakati, diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu sejak efek dibeli hingga dijual kembali. Efek yang diterima tidak diakui sebagai portofolio efek.

i. Penurunan Nilai dan Tidak Tertagihnya Aset Keuangan

Sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 2d), seluruh aset keuangan, kecuali yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dievaluasi terhadap kemungkinan penurunan nilai. Dalam kaitannya dengan itu, pada setiap tanggal neraca manajemen mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai dan kerugian penurunan nilai diakui, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai di mana:

- i. Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset keuangan tersebut, disajikan setelah dikurangi baik secara langsung maupun menggunakan pos penyisihan. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi konsolidasi.

Manajemen pertama kali akan menentukan bukti objektif penurunan nilai individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual. Jika tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai aset keuangan individual, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan dengan risiko kredit yang serupa dan menentukan penurunan nilai secara kolektif.

- ii. Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan (termasuk pula investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal), kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan tersebut tidak dapat dipulihkan.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Penurunan Nilai dan Tidak Tertagihnya Aset Keuangan (lanjutan)

- iii. Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam ekuitas harus dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi konsolidasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif tersebut adalah selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi konsolidasi.

j. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*).

k. Penyertaan Saham

Penyertaan dalam instrumen ekuitas (saham) dengan kepemilikan kurang dari 20%, tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, diukur pada biaya perolehan (*cost method*). Penyertaan saham tersebut diturunkan nilainya dan penurunan nilai diakui jika terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut (lihat Catatan 2i).

l. Aset Tetap

Perusahaan dan Anak Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007) tentang "Aset Tetap" dan memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi untuk pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap, kecuali untuk tanah yang tidak disusutkan, dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) sejak aset tersebut siap untuk digunakan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan dengan rincian sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	20
Peralatan dan perabot kantor	4 – 8
Kendaraan	4 – 8

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah dan dilakukan penyesuaian secara prospektif, jika perlu, pada setiap akhir periode laporan keuangan konsolidasi.

Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau tidak adanya manfaat ekonomis di masa akan datang yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba dan rugi yang muncul dari penghentian pengakuan aset tetap (diperhitungkan sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan hasil penjualan bersih) dimasukkan pada laporan laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Sesuai dengan PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aset", Perusahaan dan Anak Perusahaan menelaah aset non-keuangan untuk menentukan kemungkinan penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan kondisi yang mengindikasikan nilai tercatat aset non-keuangan mungkin tidak dapat diperoleh kembali. Jika nilai tercatat aset melebihi taksiran nilai yang dapat diperoleh kembali (*estimated recoverable amount*), kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi konsolidasi tahun berjalan. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai aset.

n. Kewajiban Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan

Sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004) tentang "Imbalan Kerja", Perusahaan dan Anak Perusahaan mencatat kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang dihitung berdasarkan Undang-undang No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 tentang "Ketenagakerjaan".

Perhitungan imbalan pasca kerja dilakukan dengan menggunakan metode aktuarial *Projected Unit Credit*. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi bersih dari keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial ini diakui selama perkiraan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Selanjutnya, biaya jasa lalu yang timbul dari penerapan suatu program imbalan pasti atau perubahan-perubahan dalam hutang imbalan kerja dari program yang sudah ada diamortisasi sampai imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti pada neraca konsolidasi merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui serta biaya jasa lalu yang belum diakui.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan

- i. Pendapatan dari jasa penasehat keuangan diakui pada saat jasa diberikan sesuai dengan ketentuan dalam kontrak.
- ii. Keuntungan (kerugian) dari perdagangan efek meliputi keuntungan (kerugian) yang timbul dari penjualan portofolio efek dan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar dari portofolio efek dalam kelompok aset keuangan yang diperdagangkan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lihat Catatan 2d).
- iii. Pendapatan dari jasa penjaminan emisi dan agen penawaran efek diakui pada saat aktivitas penjaminan emisi secara substansial telah selesai dan jumlah pendapatan telah dapat ditentukan.
- iv. Pendapatan komisi perantara perdagangan efek dan jasa lainnya diakui pada saat tanggal transaksi.
- v. Pendapatan dividen diakui pada saat hak Perusahaan dan Anak Perusahaan, selaku pemegang saham, untuk menerima dividen tersebut telah ditetapkan (*ex dividend date*).

PT ARTHAVEST Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan (lanjutan)

- vi. Pendapatan bunga diakui atas dasar proporsi waktu, dengan mengacu pada pokok dan suku bunga efektif yang berlaku yang merupakan tingkat diskonto yang tepat untuk mengestimasikan penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan ke jumlah tercatat aset pada pengakuan awal.

Beban

Beban yang timbul sehubungan dengan proses penjaminan emisi diakumulasi dan dibebankan pada saat pendapatan penjaminan emisi diakui. Dalam hal kegiatan penjaminan emisi tidak diselesaikan dan emisi efek dibatalkan, maka beban penjaminan emisi tersebut seluruhnya dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

Beban yang terjadi sehubungan dengan kegiatan penasehat keuangan serta beban lainnya dibebankan pada saat terjadinya (basis akrual).

p. Pajak Penghasilan

Perusahaan dan Anak Perusahaan menerapkan metode penangguhan pajak (*deferred tax method*) untuk menentukan taksiran pajak penghasilan sesuai dengan PSAK No. 46 mengenai "Akuntansi Pajak Penghasilan", PSAK ini mensyaratkan pengakuan aset dan kewajiban pajak tangguhan atas pengaruh pajak di masa akan datang yang berasal dari perbedaan temporer (beda waktu) antara dasar pajak dan dasar pelaporan komersial dari aset dan kewajiban serta atas rugi fiskal kumulatif. Pengaruh pajak dari beda waktu dan akumulasi rugi fiskal, yang dapat berupa aset ataupun kewajiban, disajikan dalam jumlah bersih untuk tiap-tiap entitas yang dikonsolidasikan.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika kewajiban dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substantial telah diberlakukan pada tanggal neraca konsolidasi.

q. Tambahan Modal Disetor - Bersih

Tambahan modal disetor yang berupa agio saham dihitung dari selisih antara jumlah dana yang diterima dari hasil Penawaran Umum saham Perusahaan kepada masyarakat (lihat Catatan 1b) dengan nilai nominal saham sebagaimana yang tercantum dalam Anggaran Dasar. Agio saham tersebut disajikan pada bagian ekuitas dalam jumlah bersih yaitu setelah dikurangi dengan biaya emisi saham yang terkait langsung dengan Penawaran Umum tersebut (lihat Catatan 2d).

r. Laba Bersih per Saham

Sesuai dengan PSAK No. 56 tentang "Laba per Saham", laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebanyak 446.674.175.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Informasi Segmen

Sesuai dengan PSAK No. 5 (Revisi 2000) tentang "Pelaporan Segmen", bentuk primer pelaporan informasi segmen Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah segmen usaha dan bentuk sekundernya adalah segmen geografis.

Sebuah segmen usaha adalah kelompok aset dan operasi yang menyediakan barang atau jasa yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen usaha lainnya. Sedangkan segmen geografis menyediakan jasa didalam lingkungan ekonomi tertentu yang memiliki risiko serta pengembalian yang berbeda dengan segmen operasi lainnya yang berada didalam lingkungan ekonomi lain.

t. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjenji pada tanggal laporan keuangan konsolidasi serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi.

3. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Kas	15.500.000	15.000.000
Bank		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	8.494.461.032	45.794.913.832
PT Bank Central Asia Tbk	7.866.363.638	6.045.849.110
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	201.306.139	1.052.886.603
PT Bank Kesawan Tbk	11.504.076	50.334.884
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	7.683.971	8.342.971
Sub-Jumlah	16.581.318.856	52.952.327.400
Deposito berjangka		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	44.037.961.643	14.030.838.356
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	14.018.840.548	13.042.261.918
PT Bank Artha Graha International Tbk	7.012.394.521	5.016.219.175
PT Bank Kesawan Tbk	-	2.002.531.507
Sub-Jumlah	65.069.196.712	34.091.850.956
Jumlah	81.666.015.568	87.059.178.356

Tingkat suku bunga deposito berjangka pada tahun 2010 dan 2009 masing-masing berkisar antara 6,00% - 7,00% dan 6,50% - 7,75% per tahun dengan jangka waktu penempatan 1 hingga 3 bulan dan dapat diperpanjang secara otomatis (*automated roll over*).

Tidak terdapat penempatan kas dan setara kas pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. DEPOSITO BERJANGKA

Akun ini seluruhnya merupakan deposito berjangka atas nama Anak Perusahaan yang ditempatkan pada PT Bank CIMB Niaga Tbk dan digunakan sebagai jaminan wajib kepada PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) sehubungan dengan transaksi efek melalui KPEI. Tingkat suku bunga tahunan untuk deposito berjangka tersebut berkisar antara 6,00% - 7,00% pada tahun 2010 dan 6,25% - 8,25% pada tahun 2009.

5. PORTOFOLIO EFEK YANG TERSEDIA UNTUK DIJUAL

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Biaya perolehan - Efek Ekuitas	33.358.050.000	33.358.050.000
Keuntungan dari perubahan nilai wajar	1.428.750.000	2.878.200.000
Nilai wajar	34.786.800.000	36.236.250.000

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, portofolio efek yang tersedia untuk dijual yang dimiliki oleh Anak Perusahaan terdiri dari saham PT Trust Finance Indonesia Tbk (TRUS) masing-masing sebanyak 96.630.000 lembar saham. Jumlah tersebut mencerminkan kepemilikan sekitar 24,16% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009. Anak Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan (berupa wewenang untuk berpartisipasi dalam keputusan yang menyangkut kebijakan keuangan dan operasi) terhadap TRUS.

Nilai wajar saham TRUS di atas ditentukan berdasarkan harga kuotasi pasar pada hari perdagangan terakhir BEI.

6. PIUTANG DAN HUTANG LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN

Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan

Akun ini merupakan tagihan kepada PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) sehubungan dengan transaksi jual efek dan deposit yang diserahkan Anak Perusahaan dalam rangka transaksi efek di bursa.

Hutang Lembaga Kliring dan Penjaminan

Akun ini merupakan kewajiban Anak Perusahaan kepada KPEI yang timbul dari transaksi beli efek di bursa yang penyelesaiannya dilakukan melalui KPEI.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PIUTANG DAN HUTANG MARJIN

Piutang Marjin – Pihak Ketiga

Anak Perusahaan memberikan fasilitas pembiayaan transaksi marjin dengan jaminan nasabah. Saldo piutang dari para nasabah yang timbul sehubungan dengan transaksi marjin yang dilakukan melalui Anak Perusahaan tersebut disajikan pada akun “Piutang Marjin - Pihak Ketiga” dengan rincian sebagai berikut:

	2010	2009
Saldo masing-masing di bawah 5% dari jumlah piutang marjin	831.894.263	6.030.891.016
Saldo masing-masing lebih atau sama dengan 5% dari jumlah piutang marjin	8.070.892.027	12.699.525.637
Jumlah	8.902.786.290	18.730.416.653

Jaminan piutang marjin di atas pada umumnya berupa saham yang dimiliki oleh nasabah yang bersangkutan.

Anak Perusahaan tidak membentuk penyisihan penurunan nilai atas piutang marjin pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 karena tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai, saldo piutang marjin tersebut dapat tertagih seluruhnya dan jumlah jaminan dari nasabah tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul sebagai akibat dari tidak tertagihnya piutang marjin.

Hutang Marjin – Pihak Ketiga

Akun “Hutang Marjin - Pihak Ketiga” merupakan kewajiban yang timbul sehubungan dengan transaksi marjin yang dilakukan oleh para nasabah melalui Anak Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

	2010	2009
Saldo masing-masing di bawah 5% dari jumlah hutang marjin	2.713.274.549	7.744.880.414
Saldo masing-masing lebih atau sama dengan 5% dari jumlah hutang marjin	7.652.208.730	15.004.330.455
Jumlah	10.365.483.279	22.749.210.869

PT ARTHAVEST Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PIUTANG DAN HUTANG NASABAH

Piutang Nasabah – Pihak Ketiga

Akun “Piutang Nasabah- Pihak Ketiga” merupakan piutang dari para nasabah yang timbul dari transaksi pembelian efek milik nasabah dengan rincian sebagai berikut:

	2010	2009
Saldo masing-masing di bawah 5% dari jumlah piutang nasabah	11.725.646.206	3.264.467.516
Saldo masing-masing lebih atau sama dengan 5% dari jumlah piutang nasabah	16.107.346.447	7.246.339.889
Jumlah	27.832.992.653	10.510.807.405

Anak Perusahaan tidak membentuk penyisihan penurunan nilai atas piutang nasabah pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 karena tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai dan manajemen juga berkeyakinan bahwa saldo piutang nasabah tersebut dapat tertagih seluruhnya.

Hutang Nasabah – Pihak Ketiga

Akun “Hutang Nasabah – Pihak Ketiga” merupakan kewajiban kepada para nasabah yang timbul dari transaksi penjualan efek milik nasabah dengan rincian sebagai berikut:

	2010	2009
Saldo masing-masing di bawah 5% dari jumlah hutang nasabah	19.251.984.011	8.552.276.319
Saldo masing-masing lebih atau sama dengan 5% dari jumlah hutang nasabah	22.629.396.912	7.635.746.319
Jumlah	41.881.380.923	16.188.022.638

9. PIUTANG PERUSAHAAN EFEK

Pada tanggal 31 Desember 2010, akun ini seluruhnya merupakan tagihan kepada PT Erdhika Elit Sekuritas (pihak ketiga) atas transaksi efek melalui pasar negosiasi.

Anak Perusahaan tidak membentuk penyisihan penurunan nilai atas piutang perusahaan efek karena tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai dan juga manajemen berkeyakinan bahwa saldo piutang dari perusahaan efek tersebut dapat tertagih seluruhnya.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. EFEK DIBELI DENGAN JANJI JUAL KEMBALI

Anak Perusahaan melakukan transaksi pembelian efek dengan janji jual kembali (*reverse repo*) dengan pihak-pihak tertentu atas efek ekuitas yang diperdagangkan di bursa. Efek ekuitas yang dibeli dengan janji jual kembali tersebut diakui sebagai piutang. Selisih antara harga beli dengan harga jual kembali yang disepakati oleh Anak Perusahaan diakui sebagai pendapatan bunga *reverse repo* (lihat Catatan 23).

Rincian dari efek dibeli dengan janji jual kembali pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

2010					
Nama Penjual	Nama Saham	Harga Beli	Harga Jual Kembali	Tanggal Perjanjian	Tanggal Jatuh Tempo
Kwa Theanita Tina Permana	PT Bakrie Telekom Tbk	9.953.011.109	10.103.412.166	02-Des-10	04-Jan-11
Dikurangi pendapatan bunga <i>reverse repo</i> yang belum direalisasikan			150.401.057		
Jumlah			9.953.011.109		

2009					
Nama Penjual	Nama Saham	Harga Beli	Harga Jual Kembali	Tanggal Perjanjian	Tanggal Jatuh Tempo
Teddy Tanoto	PT Gema Grahasarana Tbk PT Trust Finance Indonesia Tbk	560.000.000 400.000.000	568.866.667 406.333.334	09-Des-09 09-Des-09	08-Jan-10 08-Jan-10
Michael Halim	PT Gema Grahasarana Tbk	310.000.000	314.908.334	09-Des-09	08-Jan-10
Tanner Alwi	PT Trust Finance Indonesia Tbk	680.000.000	690.766.667	09-Des-09	08-Jan-10
Sub-Jumlah		1.950.000.000	1.980.875.002		
Dikurangi pendapatan bunga <i>reverse repo</i> yang belum direalisasikan			30.875.002		
Jumlah			1.950.000.000		

Transaksi ini dijamin dengan efek yang dibeli tersebut dan, dalam basis harian, Anak Perusahaan melakukan peninjauan terhadap harga pasar efek yang dijaminkan untuk melihat kemungkinan diperlukannya tambahan jaminan.

11. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Pinjaman karyawan	22.000.000	42.600.000
Lain-lain	363.763	68.043.300
Jumlah	22.363.763	110.643.300

Pinjaman karyawan merupakan piutang yang bersifat jangka pendek, tanpa jaminan dan tidak dikenakan bunga dimana pelunasannya dilakukan melalui pemotongan gaji tiap bulan.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. PENYERTAAN SAHAM

Akun ini seluruhnya merupakan penyertaan sejumlah satu lembar saham pada BEI sebagai salah satu persyaratan bagi Anak Perusahaan sebagai anggota bursa. Saham tersebut tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif.

Nilai yang tercatat adalah berdasarkan hasil penilaian dari PT Saptasentra Jasa Pradana, penilai independen, pada tahun 2006.

13. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

	2010			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u>				
Tanah	1.515.442.500	-	-	1.515.442.500
Bangunan	7.826.371.161	-	-	7.826.371.161
Peralatan dan perabot kantor	4.064.643.589	884.550.122	-	4.949.193.711
Kendaraan	3.636.290.000	-	280.500.000	3.355.790.000
Jumlah biaya perolehan	17.042.747.250	884.550.122	280.500.000	17.646.797.372
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Bangunan	1.239.175.436	391.318.558	-	1.630.493.994
Peralatan dan perabot kantor	2.437.984.062	1.003.970.793	-	3.441.954.855
Kendaraan	1.181.152.496	426.025.417	111.031.250	1.496.146.663
Jumlah akumulasi penyusutan	4.858.311.994	1.821.314.768	111.031.250	6.568.595.512
Nilai buku	12.184.435.256			11.078.201.860
	2009			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u>				
Tanah	1.515.442.500	-	-	1.515.442.500
Bangunan	7.826.371.161	-	-	7.826.371.161
Peralatan dan perabot kantor	3.259.489.838	856.079.489	50.925.738	4.064.643.589
Kendaraan	3.167.540.000	536.950.000	68.200.000	3.636.290.000
Jumlah biaya perolehan	15.768.843.499	1.393.029.489	119.125.738	17.042.747.250
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Bangunan	847.856.874	391.318.562	-	1.239.175.436
Peralatan dan perabot kantor	1.585.042.962	887.541.890	34.600.790	2.437.984.062
Kendaraan	796.751.875	406.423.540	22.022.919	1.181.152.496
Jumlah akumulasi penyusutan	3.229.651.711	1.685.283.992	56.623.709	4.858.311.994
Nilai buku	12.539.191.788			12.184.435.256

PT ARTHAVEST Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp 1.821.314.768 dan Rp 1.685.283.992.

Perhitungan laba (rugi) penjualan aset tetap - bersih adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Hasil penjualan	187.000.000	62.469.325
Nilai buku	169.468.750	62.502.029
Laba (rugi) penjualan aset tetap - bersih	17.531.250	(32.704)

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, kendaraan dan bangunan milik Anak Perusahaan telah diasuransikan melalui PT Arthagraha General Insurance (pihak ketiga) atas risiko kebakaran, risiko huru-hara dan risiko lainnya dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 8.351.000.000 dan Rp 1.380.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul atas aset tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat peristiwa atau keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai atas aset tetap sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai.

14. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, akun ini seluruhnya merupakan Pajak Pertambahan Nilai yang dapat dikompensasikan ke periode pajak berikutnya.

b. Hutang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
<u>Perusahaan</u>		
Pajak penghasilan		
Pasal 21	6.723.846	7.640.631
Pasal 23	1.000.000	150.000
Sub-jumlah	7.723.846	7.790.631
<u>Anak Perusahaan</u>		
Pajak penghasilan		
Pasal 4 Ayat 2	1.150.000	400.000
Pasal 21	251.670.275	469.552.697
Pasal 23	627.082	584.780
Pasal 25	-	40.000.000
Pasal 29	-	74.040.815
Pajak pertambahan nilai	71.719.367	61.195.461
Sub-jumlah	325.166.724	645.773.753
Jumlah	332.890.570	653.564.384

PT ARTHAVEST Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasi dengan taksiran rugi fiskal Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugikonsolidasi	415.119.527	7.920.881.119
Dikurangi rugi (laba) Anak Perusahaan sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan	965.623.086	(6.053.509.793)
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan – Perusahaan	1.380.742.613	1.867.371.326
Beda tetap:		
Gaji dan tunjangan	326.620.000	483.397.599
Pajak dan perijinan	81.295.923	78.687.251
Honorarium tenaga ahli	51.247.449	15.000.000
Iklan dan promosi	38.551.855	22.378.000
Jaminan sosial tenaga kerja	11.100.000	16.428.000
Jamuan dan sumbangan	8.555.000	6.332.500
Alat tulis kantor	4.841.615	15.699.000
Administrasi bank	3.764.000	2.346.000
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final:		
Jasa giro	(225.635.933)	(117.604.295)
Deposito berjangka	(1.681.082.522)	(2.390.034.381)
Lain-lain	-	(1.000)
Taksiran rugi fiskal - Perusahaan	-	-

Perhitungan taksiran beban pajak penghasilan kini dan taksiran hutang pajak penghasilan Pasal 29 (taksiran tagihan pajak penghasilan) untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)		
Perusahaan	-	-
Anak Perusahaan	-	4.653.249.000
Beban pajak penghasilan kini:		
Perusahaan	-	-
Anak Perusahaan	-	1.302.909.720
Jumlah beban pajak penghasilan kini	-	1.302.909.720

PT ARTHAVEST Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

	2010	2009
Dikurangi pajak penghasilan Pasal 25 dibayar di muka	311.253.600	1.228.868.905
Taksiran hutang pajak penghasilan Pasal 29 (Taksiran tagihan pajak penghasilan)	(311.253.600)	74.040.815

Jumlah taksiran penghasilan kena pajak (rugi fiskal) di atas sesuai dengan yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT).

d. Pajak Tangguhan

Pada tanggal 2 September 2008, Pemerintah telah mengesahkan perubahan terhadap Undang-undang Pajak Penghasilan yang mulai berlaku efektif tanggal 1 Januari 2009 di mana ditetapkan bahwa tarif pajak penghasilan badan menjadi tarif tunggal sebesar 28% untuk tahun 2009 dan diturunkan kembali menjadi 25% terhitung sejak tahun 2010.

Sehubungan dengan itu, sesuai dengan PSAK No. 46 tentang "Akuntansi Pajak Penghasilan", aset dan kewajiban pajak tangguhan pada tanggal neraca konsolidasi diukur dengan menggunakan tarif pajak yang akan berlaku pada saat aset dipulihkan atau kewajiban dilunasi, yaitu dengan tarif pajak yang telah berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal neraca konsolidasi.

Rincian perhitungan aset dan kewajiban pajak tangguhan atas beda waktu antara pelaporan komersial dan fiskal pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut :

	2010		
	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan - Tahun Berjalan	Saldo Awal	Saldo Akhir
Anak Perusahaan			
Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan	280.420.408	220.535.092	500.955.500
Aset tetap	(274.869.051)	(12.205.525)	(287.074.576)
Akumulasi rugi fiskal	-	447.665.288	447.665.288
Aset pajak tangguhan – bersih	5.551.357	655.994.855	661.546.212

PT ARTHAVEST Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Tangguhan (lanjutan)

	2009
	Manfaat Pajak Tangguhan - Tahun Berjalan
	Saldo Awal
Anak Perusahaan	
Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan	192.994.769
Aset tetap	(304.572.040)
Aset (kewajiban) pajak tangguhan – bersih	(111.577.271)
	87.425.639
	29.702.989
	280.420.408
	(274.869.051)
	117.128.628
	5.551.357

15. HUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Hutang pajak penjualan nasabah kepada BEI	301.191.619	321.284.511
Hutang Levy kepada BEI	257.571.975	254.153.771
Lain-lain	34.500.000	19.825.825
Jumlah	593.263.594	595.264.107

16. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari beban yang masih harus dibayarkan atas:

	2010	2009
Gaji dan kesejahteraan karyawan	270.655.297	1.131.007.657
Telepon, listrik dan air	44.736.840	36.141.001
Kustodian	6.028.878	5.405.702
Lain-lain	66.512.667	55.612.620
Jumlah	387.933.682	1.228.166.980

PT ARTHAVEST Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. KEWAJIBAN DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Anak Perusahaan mencatat kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Bumi Dharma Aktuaria dengan laporannya masing-masing tertanggal 10 Maret 2011 dan 1 Februari 2010 menggunakan metode "*Projected Unit Credit*". Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Umur pensiun normal	55 tahun	55 tahun
Kenaikan gaji	8% per tahun	8% per tahun
Tingkat bunga diskonto	9,5% per tahun	10,5% per tahun

Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang diakui dalam neraca konsolidasi adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Kewajiban kini	3.396.144.394	1.032.390.268
Koreksi aktuarial yang belum diakui	(1.392.322.396)	89.291.361
Nilai bersih kewajiban yang diakui dalam neraca	2.003.821.998	1.121.681.629

Beban diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi adalah:

	2010	2009
Biaya jasa kini	946.255.731	303.960.898
Biaya bunga	93.555.413	69.730.991
Keuntungan aktuarial yang diakui	(148.070.775)	(23.989.334)
Jumlah	891.740.369	349.702.555

Mutasi kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Saldo awal tahun	1.121.681.629	771.979.075
Beban tahun berjalan (lihat Catatan 27)	891.740.369	349.702.554
Beban pesongan yang dibayarkan	(9.600.000)	-
Saldo akhir tahun	2.003.821.998	1.121.681.629

PT ARTHAVEST Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. HAK PEMEGANG SAHAM MINORITAS ATAS ASET BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASIKAN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Saldo awal tahun	11.711.861	11.156.734
Hak pemegang saham minoritas atas laba (rugi) bersih		
Anak Perusahaan yang dikonsolidasikan	(36.427)	572.674
Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan dari kerugian atas perubahan nilai wajar efek yang tersedia untuk dijual (lihat Catatan 5)	(170.523)	(17.547)
Saldo akhir tahun	11.504.911	11.711.861

19. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan oleh PT Adimitra Transferindo, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Percentase Kepemilikan (%)	Jumlah
PT Artha Perdana Investama Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	239.250.000	53,56	47.850.000.000
	207.424.175	46,44	41.484.835.000
Jumlah	446.674.175	100,00	89.334.835.000

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR – BERSIH

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Agio saham yang berasal dari (lihat Catatan 1b)		
Penawaran Umum Perdana	1.750.000.000	1.750.000.000
Pelaksanaan Waran Seri I	233.483.500	233.483.500
Biaya emisi saham	(1.266.590.737)	(1.266.590.737)
Bersih	716.892.763	716.892.763

PT ARTHAVEST Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Akun ini merupakan pembentukan dana cadangan yang berasal dari saldo laba dan telah disetujui oleh para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST).

Pembentukan dana cadangan tersebut guna memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam Undang-undang No. 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas yang kemudian diubah dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007.

Seluruh dana cadangan tersebut ditempatkan sebagai deposito berjangka pada PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan tingkat suku bunga tahunan yang berkisar antara 6,50% - 7,00% pada tahun 2010 dan 6,25% - 8,25% pada tahun 2009 serta disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Jaminan" pada neraca konsolidasi.

22. JASA PERANTARA PERDAGANGAN EFEK

Akun ini merupakan komisi yang diperoleh dari aktivitas Anak Perusahaan sebagai perantara perdagangan efek ekuitas. Besaran komisi untuk transaksi penjualan efek berkisar antara 0,25% hingga 0,40% dan untuk transaksi pembelian efek berkisar antara 0,15% hingga 0,30% yang dihitung dari nilai transaksi (termasuk biaya transaksi bursa dan pajak). Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, jumlah komisi perantara perdagangan efek yang diterima oleh Anak Perusahaan masing-masing adalah sebesar Rp 13.485.370.957 dan Rp 17.631.340.379.

23. PENDAPATAN BUNGA

Rincian pendapatan bunga adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Fasilitas transaksi marjin	1.891.159.061	1.789.706.392
Reverse repo– bersih (lihat Catatan 10)	523.351.966	607.500.000
Surat sanggup	-	351.257.235
Jumlah	2.414.511.027	2.748.463.627

Pendapatan bunga atas fasilitas transaksi marjin merupakan pendapatan yang diperoleh dari para nasabah marjin Anak Perusahaan yang melakukan transaksi jual beli saham melalui bursa. Untuk transaksi tersebut, nasabah diharuskan untuk melunasi seluruh transaksinya dalam waktu 3 hari setelah tanggal transaksi (T+3). Namun, berdasarkan perjanjian, Anak Perusahaan dapat memberikan perpanjangan tenggang waktu pelunasan sampai dengan 90 hari. Selama periode tenggang waktu tersebut, Anak Perusahaan mengenakan bunga yang berkisar antara 17% hingga 18% per tahun dari jumlah nominal transaksi.

Pendapatan bunga *reverse repo* merupakan pendapatan bunga yang diperoleh dari transaksi efek dibeli dengan janji jual kembali setelah dikurangi dengan beban bunga yang dikenakan atas transaksi efek dijual dengan janji beli kembali (*repo*), jika ada.

Pendapatan bunga dari surat sanggup berasal dari penempatan pada surat sanggup (*promissory note*) yang diterbitkan oleh Kredit Asia Finance Limited (pihak ketiga) yang berkedudukan di Hongkong. Nilai dari surat sanggup tersebut adalah Rp 5.000.000.000 dengan bunga 18% per tahun. Pada tahun 2009, surat sanggup tersebut seluruhnya telah dialihkan kepada pihak lain.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. KEUNTUNGAN (KERUGIAN) DARI PERDAGANGAN EFEK - BERSIH

Akun ini seluruhnya merupakan keuntungan (kerugian) bersih dari transaksi perdagangan efek ekuitas setelah ditambah (dikurangi) dengan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi sehubungan perubahan nilai wajar efek.

25. PENDAPATAN (KERUGIAN) DARI INSTRUMEN PENDAPATAN TETAP - BERSIH

Pendapatan (kerugian) bersih dari instrumen pendapatan tetap yang diperoleh Anak Perusahaan berasal dari keuntungan (kerugian) penjualan portofolio obligasi serta dari kupon obligasi. Pada tanggal 31 Desember 2009, jumlah kerugian bersih tersebut adalah sebesar Rp 766.668.

26. BEBAN GAJI DAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Gaji	8.528.713.547	8.121.670.227
Uang makan	3.792.471.351	4.307.704.318
Tunjangan hari raya	535.309.777	456.026.050
Jaminan sosial tenaga kerja	33.619.536	25.830.387
Lain-lain	-	2.500.000
Jumlah	12.890.114.211	12.913.730.982

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Imbalan kerja karyawan (lihat Catatan 17)	891.740.369	349.702.554
Transaksi efek	693.060.816	420.910.277
Alat tulis kantor dan cetakan	520.692.321	401.146.428
Listrik dan air	386.617.079	259.141.888
Jamuan dan sumbangan	238.590.384	233.872.868
Jaminan hari tua	230.356.080	176.985.985
Perbaikan dan pemeliharaan	204.224.304	98.648.915
Pengurusan surat dan perijinan	183.504.672	169.133.251
Transportasi	131.814.561	139.195.449
Jasa profesional	116.247.449	70.000.000
Asuransi	43.011.913	40.464.143
Pajak bumi dan bangunan	17.446.080	16.883.280
Pendidikan dan pelatihan	-	7.600.000
Jumlah	3.657.306.028	2.383.685.038

PT ARTHAVEST Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. BEBAN TELEKOMUNIKASI

Rincian beban telekomunikasi adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Internet	459.429.617	157.287.094
Telepon dan faksimile	211.539.962	215.643.261
Pengiriman dan dokumen	46.219.050	39.560.000
Jumlah	717.188.629	412.490.355

29. BEBAN SERVICE CHARGE DAN SEWA

Akun ini sebagian besar berkaitan dengan sewa bangunan kantor cabang dan sewa lainnya dengan rincian sebagai berikut:

	2010	2009
<i>Service charge</i>	103.224.000	101.168.560
Sewa	90.840.750	81.312.001
Jumlah	194.064.750	182.480.561

30. BEBAN KUSTODIAN

Rincian beban kustodian adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Penitipan (<i>safe keeping fee</i>)	59.788.391	59.244.046
Penyimpanan (arsip dokumen)	7.950.000	11.872.000
Jumlah	67.738.391	71.116.046

31. PENGHASILAN BUNGA – BERSIH

Rincian penghasilan bunga - bersih adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Jasa giro	1.960.589.944	1.210.865.809
Deposito berjangka	1.841.978.261	3.112.034.417
Jumlah	3.802.568.205	4.322.900.226

PT ARTHAVEST Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. BEBAN KEUANGAN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Administrasi bank	108.779.825	90.185.083
Provisi bank	74.763.128	57.289.688
Jumlah	183.542.953	147.474.771

33. PENGHASILAN LAIN-LAIN - BERSIH

Akun ini terdiri dari penghasilan denda atas keterlambatan pembayaran nasabah dan pendapatan lainnya dikurangi dengan beban rumah tangga dan beban-beban lainnya.

34. MODAL KERJA BERSIH DISESUAIKAN

Anak Perusahaan berkewajiban memenuhi persyaratan Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD) sebagaimana diatur di dalam Peraturan No. V.D.5, lampiran dari Keputusan BAPEPAM No. KEP-20/PM/2003 tanggal 8 Mei 2003 tentang "Pemeliharaan dan Pelaporan MKBD". Berdasarkan peraturan tersebut, modal kerja bersih yaitu selisih antara aset lancar yang memenuhi persyaratan dan jumlah kewajiban (setelah dikurangi hutang hubungan istimewa dan hutang yang jatuh tempo dalam waktu dua tahun atau lebih), bagi perusahaan efek yang menjalankan kegiatan sebagai perantara pedagang efek dan penjamin emisi efek tidak boleh kurang dari Rp 25.000.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Anak Perusahaan memiliki MKBD di atas ketentuan yang ditetapkan oleh peraturan tersebut.

35. INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam neraca dicatat sebesar nilai wajar atau disajikan dalam jumlah tercatat (ketika nilai tercatatnya mendekati nilai wajar atau karena nilai wajar tidak tersedia dan/atau tidak dapat diukur secara handal).

Aset Keuangan

Pengelompokan aset keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 berdasarkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 2d) adalah sebagai berikut:

Kelompok Diperdagangkan	Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	Tersedia Untuk Dijual	Pinjaman yang Diberikan dan Piutang	Jumlah
Kas dan setara kas	-	-	-	81.666.015.568
Deposito berjangka	-	-	-	451.961.579
Portofolio efek	-	34.786.800.000	-	34.786.800.000
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	-	-	10.107.211.000	10.107.211.000
Piutang margin – pihak ketiga	-	-	8.902.786.290	8.902.786.290
Piutang nasabah - pihak ketiga	-	-	27.832.992.653	27.832.992.653
Efek dibeli dengan janji jual kembali	-	9.953.011.109	-	9.953.011.109
Piutang perusahaan efek	-	-	1.950.000.000	1.950.000.000
Piutang lain-lain	-	-	22.363.763	22.363.763

PT ARTHAVEST Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Kelompok Diperdagangkan	Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	Tersedia Untuk Dijual	Pinjaman yang Diberikan dan Piutang	Jumlah
Penyertaan saham	-	656.435.000	-	656.435.000
Uang jaminan	-	-	420.293.158	420.293.158
Jumlah	-	9.953.011.109	35.443.235.000	131.353.624.011
				176.749.870.120

Akun-akun "Kas dan Setara Kas", "Deposito Berjangka", seluruh akun piutang dan "Uang Jaminan" merupakan aset lancar yang berjangka pendek. Sementara itu akun "Portofolio Efek" seluruhnya telah dinyatakan pada nilai wajar sesuai dengan harga kuotasi pasar. Dengan demikian pada tanggal 31 Desember 2010, selain akun "Penyertaan Saham", tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai wajar aset keuangan dengan nilai tercatatnya.

Akun "Penyertaan Saham" (lihat Catatan 12) diukur dan disajikan sebesar biaya perolehan karena nilai wajar dari saham tersebut tidak dapat diukur secara handal.

Kewajiban Keuangan

Rincian kewajiban pada tanggal 31 Desember 2010 yang seluruhnya dikelompokan sebagai kewajiban keuangan pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

Hutang margin - pihak ketiga	10.365.483.279
Hutang nasabah - pihak ketiga	41.881.380.923
Hutang lain-lain	593.263.594
Jumlah	52.840.127.796

Seluruh kewajiban keuangan di atas merupakan kewajiban lancar yang berjangka pendek dan nilai tercatatnya telah mencerminkan nilai wajar dari kewajiban yang bersangkutan.

36. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki beberapa eksposur risiko terhadap instrumen keuangan dalam bentuk risiko harga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Adapun seluruh aktivitas utama Perusahaan dan Anak Perusahaan dilakukan dalam mata uang Rupiah sehingga tidak menimbulkan risiko nilai tukar. Manajemen terhadap risiko keuangan dimaksudkan untuk meminimalisir potensi dan dampak keuangan yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut. Dalam kaitannya dengan hal ini, manajemen tidak memperkenankan adanya transaksi derivatif yang bertujuan spekulatif.

Berikut ini adalah ikhtisar tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan:

PT ARTHAVEST Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

- a. Risiko harga pasar adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat dari perubahan harga pasar. Risiko ini dihadapi oleh portofolio efek yang pada tanggal 31 Desember 2010 nilainya mencerminkan sekitar 16% dari jumlah aset Perusahaan dan Anak Perusahaan. Portofolio tersebut seluruhnya dikelompokan sebagai efek yang tersedia untuk dijual di mana setiap perubahan harga efek akan mempengaruhi ekuitas Perusahaan (lihat Catatan 2d dan 5). Tujuan dari kebijakan manajemen terhadap risiko harga adalah untuk mengurangi dan mengendalikan risiko pada besaran yang dapat diterima (*acceptable parameters*) dan sekaligus mencapai tingkat pengembalian investasi secara optimal. Terkait dengan hal tersebut, manajemen melakukan telaah terhadap kinerja portofolio efek secara periodik bersamaan dengan pengujian terhadap relevansi instrumen tersebut terhadap rencana strategik jangka panjang dan melakukan diversifikasi portofolio.
- b. Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak yang terkait dalam instrumen keuangan gagal dalam memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko ini secara umum akan timbul dari simpanan di bank dan piutang yang diberikan. Manajemen mengelola risiko terkait simpanan di bank dengan senantiasa memonitor tingkat kesehatan dan kredibilitas bank yang bersangkutan serta mempertimbangkan partisipasi bank tersebut dalam Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS). Sedangkan terkait dengan risiko kredit atas piutang yang seluruhnya timbul dari transaksi margin dan jual-beli efek, manajemen menerapkan secara konsisten ketentuan tentang limit transaksi sebagaimana ditetapkan oleh BEI, menerima jaminan efek dari nasabah, menerapkan prinsip kehati-hatian dalam kebijakan kredit dan senantiasa memonitor kinerja penagihan piutang. Adapun nasabah telah memberikan hak kepada Anak Perusahaan untuk mengambil alih efek atau menempuh tindakan lain yang diperlukan guna menyelesaikan piutang yang bermasalah (lihat Catatan 7, 8 dan 9).
- c. Risiko likuiditas (risiko pendanaan) adalah risiko di mana Perusahaan dan Anak Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tunai dalam rangka memenuhi komitmennya atas instrumen keuangan. Pengelolaan terhadap risiko ini dilakukan antara lain dengan senantiasa menjaga nilai MKBD dalam batasan sebagaimana diatur dalam ketentuan BAPEPAM (lihat Catatan 34) dan memenuhi ketentuan permodalan sebagaimana diatur di dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 153/PMK.010/2010 tanggal 31 Agustus 2010 tentang "Kepemilikan Saham dan Permodalan Perusahaan Efek". Selain itu Perusahaan dan Anak Perusahaan juga menerapkan manajemen kas yang mencakup proyeksi hingga beberapa periode ke depan, menjaga profil jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan serta senantiasa memantau rencana dan realisasi arus kas.

Ikhtisar selisih likuiditas (*liquidation gap*) antara aset dan kewajiban keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 berdasarkan arus kas pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

	Kurang dari 1 Bulan	1 Bulan - 1 Tahun	Lebih dari 1 Tahun	Jumlah
Aset Keuangan				
Kas dan setara kas	81.666.015.568	-	-	81.666.015.568
Deposito berjangka	-	-	451.961.579	451.961.579
Portofolio efek	34.786.800.000	-	-	34.786.800.000
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	10.107.211.000	-	-	10.107.211.000
Piutang margin – pihak ketiga	8.902.786.290	-	-	8.902.786.290
Piutang nasabah – pihak ketiga	27.832.992.653	-	-	27.832.992.653
Piutang perusahaan efek	1.950.000.000	-	-	1.950.000.000
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	9.953.011.109	-	-	9.953.011.109
Piutang lain-lain	22.363.763	-	-	22.363.763
Penyertaan saham	-	-	656.435.000	656.435.000
Uang jaminan	-	-	420.293.158	420.293.158
Sub – jumlah Aset Keuangan	175.221.180.383	-	1.528.689.737	176.749.870.120

PT ARTHAVEST Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

	Kurang dari 1 Bulan	1 Bulan - 1 Tahun	Lebih dari 1 Tahun	Jumlah
Kewajiban Keuangan				
Hutang margin – pihak ketiga	10.365.483.279	-	-	10.365.483.279
Hutang nasabah – pihak ketiga	41.881.380.923	-	-	41.881.380.923
Hutang lain-lain	593.263.594	-	-	593.263.594
Sub – jumlah Kewajiban Keuangan	52.840.127.796	-	-	52.840.127.796
Selisih Likuiditas	122.381.052.587	-	1.528.689.737	123.909.742.324

37. INFORMASI SEGMENT

Informasi segment berdasarkan usaha tidak disajikan karena Perusahaan dan Anak Perusahaan hanya memiliki satu bidang usaha. Informasi segment berikut disajikan berdasarkan wilayah geografis operasi Anak Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

	2010		
	Pendapatan	Beban Usaha	Rugi Usaha
Jakarta (Kantor Pusat)	13.888.411.696	16.873.030.963	(2.984.619.267)
Medan (Cabang)	813.892.609	1.003.657.381	(189.764.772)
Kelapa Gading (Cabang)	1.190.119.648	1.528.212.288	(338.092.640)
Jumlah	15.892.423.953	19.404.900.632	(3.512.476.679)
	2009		
	Pendapatan	Beban Usaha	Laba Usaha
Jakarta (Kantor Pusat)	18.959.224.581	16.496.375.122	2.462.849.459
Medan (Cabang)	1.701.632.630	1.205.322.475	496.310.155
Jumlah	20.660.857.211	17.701.697.597	2.959.159.614

38. PERISTIWA PENTING SETELAH TANGGAL NERACA KONSOLIDASI

- Berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) tanggal 2 Februari 2011, Perusahaan sepakat untuk melakukan pengambilalihan (akuisisi) 51% atau sebanyak 519.690 lembar saham PT Sanggraha Dhika (PT SD) yang terdiri dari 11.250 lembar saham Seri A dan 508.440 lembar saham Seri B dari Diamond Magic Enterprises Ltd, Seychelles (Diamond) (pihak ketiga). Nilai akuisisi tersebut adalah sebesar Rp 87.000.000.000 yang akan dibayarkan dengan cara sebagai berikut:
 - Rp 1.000.000.000 akan dibayarkan selambat-lambatnya 3 (tiga) hari setelah tanggal ditandatanganinya perjanjian,
 - Rp 34.000.000.000 akan dibayarkan setelah diterimanya persetujuan dari RUPS Perusahaan dan,
 - Rp 52.000.000.000 akan dibayarkan pada saat ditandatanganinya Akta Jual Beli.

**PT ARTHAVEST Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

38. PERISTIWA PENTING SETELAH TANGGAL NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)

PT SD adalah perusahaan yang bergerak di dalam industri perhotelan dan, saat ini, PT SD adalah pemilik dan sekaligus pengelola Hotel Redtop yang terletak di Jl. Pecenongan No. 72, Jakarta Pusat.

PPJB tersebut dapat dibatalkan dengan persetujuan kedua belah pihak.

Transaksi akuisisi ini termasuk dalam kategori transaksi material sebagaimana diatur di dalam Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. IX.E.2, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep -413/BL/2009 tanggal 25 November 2009 tentang "Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama". Transaksi ini telah diinformasikan kepada para pemegang saham. Namun demikian sampai dengan tanggal 14 Maret 2011 (tanggal laporan auditor independen), Perusahaan belum memperoleh persetujuan RUPS sebagaimana disyaratkan di dalam Peraturan BAPEPAM-LK tersebut.

- b. Selain itu, berdasarkan PPJB tanggal 2 Februari 2011, Perusahaan sepakat untuk mengalihkan (divestasi) 99,99% kepemilikan atau sebanyak 95.978.900 lembar saham Anak Perusahaan kepada PT Artha Perdana Investama (PT API), pemegang saham (lihat Catatan 1d dan 19). Nilai keseluruhan yang disepakati adalah sebesar Rp 90.000.000.000 yang akan dibayarkan secara tunai dalam 2 tahap sebagai berikut:
- Rp 1.000.000.000 akan dibayarkan selambat-lambatnya 3 (tiga) hari setelah ditandatanganinya perjanjian dan
 - Rp 89.000.000.000 akan dibayarkan pada saat ditandatanganinya Akta Jual Beli.

Dana yang diperoleh dari hasil divestasi saham tersebut, seluruhnya akan ditujukan untuk mendanai transaksi pengambilalihan saham PT SD di atas (lihat Catatan 38a).

PPJB tersebut dapat dibatalkan dengan persetujuan kedua belah pihak.

Transaksi akuisisi ini termasuk dalam kategori:

- Transaksi afiliasi sebagaimana diatur di dalam Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.E.1, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep -412/BL/2009 tanggal 25 November 2009 tentang "Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu" dan
- Transaksi material sebagaimana diatur di dalam Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.E.2, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep -413/BL/2009 tanggal 25 November 2009 tentang "Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama".

Transaksi ini juga telah diinformasikan kepada para pemegang saham. Namun demikian sampai dengan tanggal 14 Maret 2011 (tanggal laporan auditor independen), Perusahaan belum memperoleh persetujuan RUPS sebagaimana disyaratkan di dalam Peraturan BAPEPAM-LK tersebut.

39. REVISI DAN PENERBITAN STANDAR AKUNTANSI BARU

Standar dan Interpretasi Akuntansi baru ataupun revisi yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) namun sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasi belum efektif adalah sebagai berikut:

Berlaku efektif 1 Januari 2011:

- PSAK No. 1 (Revisi 2009) : Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK No. 2 (Revisi 2009) : Laporan Arus Kas
- PSAK No. 3 (Revisi 2010) : Laporan Keuangan Interim

PT ARTHAVEST Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. REVISI DAN PENERBITAN STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

Berlaku efektif 1 Januari 2011 (lanjutan):

- PSAK No. 4 (Revisi 2009) : Laporan Keuangan Konsolidasi dan Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK No. 5 (Revisi 2009) : Segmen Operasi
- PSAK No. 7 (Revisi 2010) : Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi*
- PSAK No. 8 (Revisi 2010) : Peristiwa Setelah Akhir Periode Pelaporan
- PSAK No. 12 (Revisi 2009) : Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- PSAK No. 15 (Revisi 2009) : Investasi Pada Entitas Asosiasi
- PSAK No. 19 (Revisi 2010) : Aset Tak berwujud
- PSAK No. 22 (Revisi 2010) : Kombinasi Bisnis
- PSAK No. 23 (Revisi 2010) : Pendapatan
- PSAK No. 25 (Revisi 2009) : Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
- PSAK No. 48 (Revisi 2009) : Penurunan Nilai Aset
- PSAK No. 57 (Revisi 2009) : Provisi, Liabilitas Kontinjenji, dan Aset Kontinjenji
- PSAK No. 58 (Revisi 2009) : Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- ISAK No. 7 : Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus (EBK)
- ISAK No. 9 : Perubahan atas Liabilitas Purna Operasi, Liabilitas Restorasi, dan Liabilitas Serupa
- ISAK No. 10 : Program Loyalitas Pelanggan
- ISAK No. 11 : Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik
- ISAK No. 12 : Pengendalian Bersama Entitas (PBE): Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer
- ISAK No. 14 : Aset Takberwujud – Biaya Situs Web
- ISAK No. 17 : Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai

Berlaku efektif 1 Januari 2012:

- PSAK No.10 (Revisi 2010) : Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing*
- PSAK No. 18 (Revisi 2010) : Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
- PSAK No. 24 (Revisi 2010) : Imbalan Kerja
- PSAK No. 34 (Revisi 2010) : Kontrak Konstruksi
- PSAK No. 46 (Revisi 2010) : Pajak Penghasilan
- PSAK No. 53 (Revisi 2010) : Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK No. 60 (Revisi 2010) : Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK No. 61 (Revisi 2010) : Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
- ISAK No. 13 : Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
- ISAK No. 15 : PSAK 24 – Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
- ISAK No. 18 : Bantuan Pemerintah – Tidak Ada Relasi Spesifik Dengan Aktivitas Operasi
- ISAK No. 20 : Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham

* Penerapan dini diperkenankan

Manajemen sedang mengevaluasi Standar dan Interpretasi yang direvisi serta yang baru tersebut dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terhadap laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan.

**PT ARTHAVEST Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

40. TANGGUNG JAWAB ATAS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan bertanggung jawab terhadap penyusunan laporan keuangan konsolidasi ini yang diselesaikan pada tanggal 14 Maret 2011.

PT ARTHAVEST Tbk
(Induk Perusahaan Saja)
NERACA
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2010	2009
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	35.678.840.300	34.364.297.110
Uang muka dan biaya dibayar di muka	62.493.117	12.493.123
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka	58.244.752	39.389.566
JUMLAH ASET LANCAR	35.799.578.169	34.416.179.799
ASET TIDAK LANCAR		
Penyertaan saham pada Anak Perusahaan	97.780.237.640	99.539.108.920
Uang jaminan	371.528.658	360.000.000
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	98.151.766.298	99.899.108.920
JUMLAH ASET	133.951.344.467	134.315.288.719

PT ARTHAVEST Tbk
(Induk Perusahaan Saja)
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2010	2009
KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
KEWAJIBAN LANCAR		
Hutang pajak	7.723.847	7.790.631
Beban masih harus dibayar	24.060.000	9.808.800
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR	31.783.847	17.599.431
EKUITAS		
Modal saham – nilai nominal Rp 200 per saham		
Modal dasar – 850.000.000 saham		
Modal ditempatkan dan disetor penuh -		
446.674.175 saham	89.334.835.000	89.334.835.000
Tambahan modal disetor – bersih	716.892.763	716.892.763
Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan	1.428.581.912	2.877.861.389
Saldo laba		
Telah ditentukan penggunaannya	370.000.000	360.000.000
Belum ditentukan penggunaannya	42.069.250.945	41.008.100.136
JUMLAH EKUITAS	133.919.560.620	134.297.689.288
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	133.951.344.467	134.315.288.719

PT ARTHAVEST Tbk
(Induk Perusahaan Saja)
LAPORAN LABA RUGI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2010	2009
BEBAN USAHA		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	326.620.000	483.397.599
Umum dan administrasi	157.039.987	132.146.751
Iklan dan promosi	38.551.855	22.378.000
Jumlah Beban Usaha	522.211.842	637.922.350
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		
Penghasilan bunga - bersih	1.906.718.455	2.507.638.676
Beban keuangan	(3.764.000)	(2.346.000)
Penghasilan lain-lain - bersih	-	1.000
Jumlah Penghasilan Lain-lain - Bersih	1.902.954.455	2.505.293.676
LABA SEBELUM BAGIAN LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	1.380.742.613	1.867.371.326
BAGIAN LABA (RUGI) BERSIH ANAK PERUSAHAAN	(309.591.804)	4.867.156.027
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	1.071.150.809	6.734.527.353
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	-	-
LABA BERSIH	1.071.150.809	6.734.527.353
LABA BERSIH PER SAHAM	2,40	15,08

PT ARTHAVEST TbK
(Induk Perusahaan Saja)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal Saham	Tambah Modal Disetor - Bersih	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan	Saldo Laba			Jumlah Ekuitas
				Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya		
Saldo 1 Januari 2009	89.334.835.000	716.892.763	3.026.993.841	350.000.000	34.283.572.783	127.712.294.387	
Pencadangan saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	-	-	-	10.000.000	(10.000.000)	-	
Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan dari kerugian atas Perubahan nilai wajar efek yang tersedia untuk dijual	-	-	(149.132.452)	-	-	(149.132.452)	
Laba bersih tahun 2009	-	-	-	-	6.734.527.353	6.734.527.353	
Saldo 31 Desember 2009	89.334.835.000	716.892.763	2.877.861.389	360.000.000	41.008.100.136	134.297.689.288	
Pencadangan saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	-	-	-	10.000.000	(10.000.000)	-	
Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan dari kerugian atas Perubahan nilai wajar efek yang tersedia untuk dijual	-	-	(1.449.279.477)	-	-	(1.449.279.477)	
Laba bersih tahun 2010	-	-	-	-	1.071.150.809	1.071.150.809	
Saldo 31 Desember 2010	89.334.835.000	716.892.763	1.428.581.912	370.000.000	42.069.250.945	133.919.560.620	